



PENGUMUMAN
Hasil Penilikan Ke 2 SFM IFCC

Kami **PT Mutuagung Lestari Tbk**, selaku Lembaga Sertifikasi Sistem Manajemen yang terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN), mengumumkan kepada khalayak bahwa:

PT PERMATA BORNEO ABADI		
Alamat Kantor : Jl. Syarifuddin Yoes No. 68 A – 68 B RT 45, Sepinggian Baru, Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur, Indonesia.		
Lokasi Hutan : Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia.		
Rincian Lingkup		
Lingkup Sertifikat : Hutan yang dikelola korporasi - Hutan Tanaman		
Tipe Sertifikat : Single		
Kategori	Luas (ha)	Informasi Tambahan
Luas berdasarkan izin	49.297,08	
Areal tersertifikasi (<i>Certified Area</i>)	48.607,55	- Planted: 13.033,4 ha - Not Planted: 282,30 ha - Conservation: 19.623,1 ha - Secondary Forest: 15.226,1 ha - Infrastructure: 442,6 ha
Areal tidak disertifikasi (<i>Uncertified</i>)	166,80	
Areal berhutan (<i>Forest Area</i>)	48.774,34	
Areal bukan hutan (<i>Non Forest Area</i>)	522,73	

Berdasarkan hasil keputusan terhadap penilaian kinerja Pengelolaan Hutan Lestari menggunakan Standar IFCC ST 1001:2021, dinyatakan **"MEMENUHI"** sehingga **Sertifikat SFM IFCC dapat dipertahankan**.

Apabila ada keluhan/banding sehubungan hasil keputusan tersebut, dapat menyampaikan secara tertulis dilengkapi data pendukung kepada PT Mutuagung Lestari, Tbk.

Depok, 05 Januari 2026



Miftah Farid
VP OP I SBU Sertifikasi Kehutanan

PT Mutuagung Lestari Tbk : Jl. Raya Bogor Km 33,5, No. 19, Cimanggis – Depok
Telp. (021) 8740202, Fax. (021) 87740745-46
Email: forestry@mutucertification.com

Depok, 05 Januari 2026

No. : 050.3/SKEP-MUTU/I/2026
Lamp. : 1
Perihal : Keputusan Hasil Penilikan ke-2 Sertifikasi SFM-IFCC

Kepada Yth.

Direktur PT Permata Borneo Abadi

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan keputusan hasil Penilikan ke-2 sertifikasi SFM IFCC pada PT Permata Borneo Abadi sebagai berikut :

No. Sertifikat	: SFM-IFCC-MUTU-010
Masa Berlaku Sertifikat	: 04 Januari 2026 s.d. 03 Januari 2027
Ruang Lingkup	: Hutan Tanaman / Plantation Forest
Luas	: 49.297,08 Ha
Lokasi	: Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia.
Tanggal Penilikan	: 01 s.d. 06 Desember 2025
Tim Audit	: • Aep Sukendar, S.Hut. (Lead Auditor, Bidang Ekologi) • Ence Hedi Hasan Z., S.Hut. (Auditor, Bidang Produksi) • Ir. Falahudin (Auditor, Bidang Sosial)
Standar	: IFCC ST 1001:2021 Persyaratan Pengelolaan Hutan Lestari
Hasil Penilikan	:
a. Pemenuhan Standar	: Memenuhi
b. NC Major	: -
c. NC Minor	: 2
d. Observasi	: 7
Status Sertifikat	: Sertifikat yang Ada Terpelihara
Audit Selanjutnya	: Re-Sertifikasi , selambat-lambatnya dilaksanakan pada Oktober 2026.

Demikian hasil ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,



mutu
international

Irham Budiman
Direktur Operasional

MUTU-4140N.FM/1.0/04082023

**SUMMARY OF SURVEILLANCE 2 AUDIT RESULTS
SUSTAINABLE FOREST MANAGEMENT – IFCC
PT PERMATA BORNEO ABADI**

**RESUME HASIL AUDIT PENILIKAN KE-2
PENGELOLAAN HUTAN LESTARI SKEMA IFCC
PT PERMATA BORNEO ABADI**

(1) LSSFM Identity / Identitas LSSFM

- a. *Name of Institution / Nama Lembaga* : PT MUTUAGUNG LESTARI Tbk
- b. *Accreditation Number / Nomor Akreditasi* : 756/3.a2/LIS/07/2023, tanggal 6 Juli 2023
- c. *Address / Alamat* : Jl. Raya Bogor Km. 33,5 No. 19 Cimanggis, Depok 16953.
Website: www.mutucertification.com
- d. *Phone Number/Fax Number/E-mail*
Nomor Telepon/Faks/E-mail : (021) 8740202, Fax. (021) 87740745-46
Email : forestry@mutucertification.com
- e. *President Director / Presiden Direktur* : Ir. H. Arifin Lambaga, MSE
- f. *Standard / Standar* : IFCC ST 1001 : 2021 (*Sustainable Forest Management Requirement*)
- g. *Audit Team / Tim Audit* : 1. Aep Sukendar (Ketua Tim/Aspek Ekologi)
2. Ence Hedi Hasan (Aspek Produksi)
3. Falahudin (Aspek Sosial)
- h. *Audit Date / Tanggal Audit* : 01 – 06 Desember 2025
- i. *Decision Making Team / Tim Pengambil Keputusan* : 1. Taufik Margani
2. Dinar Dara T.P. Purbasari

(2) Auditee Identity / Identitas Auditee

- a. *Management Unit Name / Nama Unit Manajemen* : PT Permata Borneo Abadi
- b. *Legality of Management Unit / Legalitas Unit Manajemen* : Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor. SK. 756/MENLHK/SETJEN/HPL.3/9/2021 tanggal 13 September 2021.
- c. *Area and Location / Luas dan Lokasi* : 49.297,08 Ha
Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur
- d. *Management Unit Address / Alamat Unit Manajemen* : Jl. Syarifuddin Yoes No. 68 A – 68 B RT. 45 Sepinggian Baru
Balikpapan Selatan Kota, Indonesia
- e. *Phone Number/Fax Number/E-mail*
Nomor Telepon/Faks/E-mail : +62 542 8511690 / Fax. +62 542 8511692
<https://borneohijaulestari.com>
- f. *Manager / Director / Pengurus / Direktur* : Puji Susilo
- g. *Location of the Area / Letak Areal* : KPHP Kelinjau, Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur

(3) Stage Summary / Ringkasan Tahapan

Stages Tahapan	Time and Place Waktu dan Tempat	Summary Notes Ringkasan Catatan
Opening Meeting / Pertemuan Pembukaan	December 2, 2025 Senyur Estate / 2 Desember 2025 Estate Senyur	The opening meeting activities have been carried out, the material presented includes: • Introduction of Audit Team Members • The purpose and scope of the audit and the audit criteria to be used • Audit standards and guidelines used Audit implementation methodology • Status and definition of the type of non-conformity record / CARs (Major, Minor) and Observations • Appointment of Personnel In Charge (PIC) of Auditee for each auditor • Resources and facilities required for conducting the audit • Confirmation of data availability, completeness and transparency can be fulfilled by the Auditee • Request for power of attorney/letter of assignment for Representative Management • Signing of the Minutes of the Opening Meeting. Kegiatan pertemuan pembukaan telah dilaksanakan, materi yang disampaikan mencakup: • Perkenalan anggota Tim Audit • Tujuan dan ruang lingkup pelaksanaan audit dan kriteria audit yang akan digunakan • Standard dan Pedoman audit yang digunakan Metodologi pelaksanaan audit • Status dan definisi dari jenis catatan ketidaksesuaian / CARs (Major, Minor) dan Observasi • Penunjukan Personil In Charge (PIC) dari Auditee untuk setiap auditor • Sumberdaya dan fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan audit • Konfirmasi ketersediaan, kelengkapan, dan transparansi data dapat dipenuhi oleh Auditee • Permintaan surat kuasa/ surat tugas Manajemen Representatif • Penandatanganan Berita Acara Pertemuan Pembukaan.
Document Verification and Field Observation / Verifikasi Dokumen dan Observasi Lapangan	December 2 – 5, 2025 Senyur Estate, PT Permata Borneo Abadi's PBPH Work Area 2 – 5 December 2025 Estate Senyur,	• The audit team verifies the evidence of compliance with the findings of the previous audit results. • The audit has collected, studied the auditee's data and documents, and analyzed them using the clauses and requirements set out in this standard. Field observations have been carried out by the Audit Team to test the accuracy of the data through observation,

Stages Tahapan	Time and Place Waktu dan Tempat	Summary Notes Ringkasan Catatan
	Areal Kerja PBPH PT Permata Borneo Abadi	<i>recording, random testing, interviews and analysis using the clauses and requirements stipulated in this standard.</i> • Tim audit memverifikasi bukti-bukti pemenuhan temuan hasil audit sebelumnya • Tim audit telah menghimpun, mempelajari data dan dokumen auditee, dan menganalisis menggunakan klausul dan persyaratan yang ditetapkan pada standar ini. • Observasi lapangan telah dilakukan Tim Audit untuk menguji kebenaran data melalui pengamatan, pencatatan, uji petik, wawancara dan menganalisis menggunakan klausul dan persyaratan yang telah ditetapkan pada standar ini
<i>Closing Meeting / Pertemuan Penutupan</i>	<i>December 6, 2025 Senyur Estate,</i> 6 Desember 2025 Estate Senyur,	<i>The closing meeting activities have been carried out, the material presented includes:</i> • <i>Evaluation of the implementation of the audit that has been carried out</i> • <i>Submission of interim assessment results and confirmation of audit results and findings</i> • <i>Explanation of the next certification stages</i> • <i>Signing of the Minutes of the Closing Meeting.</i> Kegiatan pertemuan penutupan telah dilaksanakan, materi yang disampaikan mencakup: • Evaluasi pelaksanaan audit yang telah dilakukan • Penyampaian hasil sementara penilaian dan melakukan konfirmasi hasil dan temuan audit • Penjelasan tahapan sertifikasi selanjutnya • Penandatanganan Berita Acara Pertemuan Penutupan.
<i>Decision-making / Pengambilan Keputusan</i>	January 5th, 2026 / 5 Januari 2026	<i>PT Permata Borneo Abadi has been determined to meet the IFCC Standard ST 1001:2021, Sustainable Forest Management - Plantation Forest Management Requirements.</i> PT Permata Borneo Abadi diputuskan memenuhi Standar IFCC ST 1001:2021, Pengelolaan Hutan Lestari - Persyaratan Pengelolaan Hutan Tanaman.

(4) Previous Audit Corrective Action Progress (filled in by the auditor)

Progres Tindakan Perbaikan Audit Sebelumnya (diisi oleh auditor)

The results of the 1st surveillance assessment in 2024 showed that PT Permata Borneo Abadi had met the requirements in accordance with the IFCC ST 1001:2021 SFM standard, but there were still 14 notes/findings consisting of: 11 minor categories and 3 observation categories.

These findings have been verified against evidence of fulfillment, both in the form of documents and/or implementation in the field, and it has been confirmed that all findings have been declared closed.

Hasil pelaksanaan penilaian penilikan ke-1 tahun 2024, menunjukkan bahwa PT Permata Borneo Abadi telah memenuhi persyaratan sesuai dengan standar SFM IFCC ST 1001:2021, namun masih terdapat 14 catatan/temuan yang terdiri: 11 kategori minor dan 3 kategori observasi.

Temuan-temuan tersebut telah verifikasi terhadap bukti-bukti pemenuhannya baik dokumen dan/atau implementasi di lapangan, dan dipastikan seluruh temuan telah dinyatakan dapat ditutup (closed)

(5) SFM Performance Assessment Results Summary (filled in by the auditor)

Resume Hasil Penilaian Kinerja PHL (diisi oleh auditor)

Stakeholder consultations were conducted through two methods: prior to the activity via email and during the activity via direct interviews. Stakeholder consultations were conducted via email on November 11, 2025, to gather information related to forest management operations using the MUTU-4200N.FM form, to be considered and evaluated in the audit process. The form also allows stakeholders to confirm if they wish to meet and speak directly with the auditor. However, no comments were received from the stakeholders until the audit was completed.

Information from stakeholders and the public was also obtained through media searches related to PT Permata Borneo Abadi's operations during the verification period. The media search uncovered information that needed to be followed up during the second surveillance audit, originating from the online media Selasar.co. The media, published on April 17, 2025, stated, "Deforestation in East Kalimantan Almost Doubles in One Year, 44,483 Ha, the Highest in Indonesia (data from the Auriga Nusantara Foundation, PT Permata Borneo Abadi with a deforestation area of 786 ha).

Stakeholder consultations were also conducted during the audit by conducting consultations with Village Officials and community representatives in 2 (two) villages, namely: Mekar Baru Village and Long Beleh Modang Village on December 3 and 5, 2025. From consultations with village officials and community leaders in the two villages, it was obtained information that the community supports the operations of PT Permata Borneo Abadi. This support is due to the benefits felt by the community such as the opening of job opportunities for the community, and the existence of a CD/CSR program. In addition to this support, the community through the Village Government Officials (Village Head) hopes that the CD program will be further improved. The Head of Mekar Baru Village highlighted that PT. Permata Borneo Abadi always pays attention to the access road from Mekar Baru Village to outside the village, where the access road is the lifeblood of the economy and socio-culture. Meanwhile, the Head of Long Beleh Modang Village stated that there are several benefits from the presence of PT Permata Borneo Abadi for the community such as Community Development (CD) assistance, rehabilitation of access roads to the village, labor recruitment, and the existence of PHBM partnerships.

Konsultasi para pihak telah dilaksanakan melalui dua metode, yaitu sebelum kegiatan melalui email, dan pada saat kegiatan dengan wawancara langsung. Telah dilakukan konsultasi para pihak melalui email pada tanggal 3 Oktober 2025 untuk menghimpun informasi terkait operasional pengelolaan hutan menggunakan form MUTU-4200N.FM, untuk kemudian dipertimbangkan dan dievaluasi dalam proses audit. Dalam form tersebut juga memungkinkan para pihak untuk mengkonfirmasi jika ingin bertemu dan berbicara secara langsung dengan auditor. Namun hingga audit selesai, tidak terdapat komentar yang masuk dari para pihak.

Penyerapan informasi para pihak dan publik juga diperoleh melalui pencarian informasi di media massa terkait operasional PT Permata Borneo Abadi periode verifikasi. Dari penelusuran media tersebut ditemukan informasi yang harus ditindaklanjuti pada saat audit penilikan 2, yang berasal dari media online Selasar.co. Media tersebut yang terbit pada tanggal 17 April 2025 menyebutkan "Setahun Naik Hampir Dua Kali Lipat, Deforestasi di Kaltim 44.483 Ha,

Tertinggi di Indonesia (data dari Yayasan Auriga Nusantara, PT Permata Borneo Abadi dengan luas deforestasi 786 ha).

Konsultasi para pihak juga telah dilaksanakan saat audit berlangsung dengan melakukan konsultasi dengan Aparat Desa dan perwakilan masyarakat di 2 (dua) desa, yaitu : Desa Mekar Baru dan Desa Long Beleh Modang pada tanggal 03 dan 05 Desember 2025. Dari konsultasi pada aparat desa dan tokoh masyarakat di dua desa tersebut diperoleh informasi bahwa masyarakat mendukung operasional PT Permata Borneo Abadi. Adanya dukungan dikarenakan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat seperti terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat, dan adanya adanya program CD/CSR. Selain adanya dukungan tersebut, masyarakat melalui Aparat Pemerintahan Desa (kepala Desa) berharap agar program CD lebih ditingkatkan. Kepala Desa Mekar Baru menyoroti agar PT Permata Borneo Abadi senantiasa memperhatikan jalan akses dari Desa Mekar Baru ke luar desa, dimana jalan akses tersebut merupakan urat nadi perekonomian dan sosial budaya. Sedangkan Kepala Desa Long Beleh Modang menyatakan adanya beberapa manfaat dari keberadaan PT Permata Borneo Abadi bagi masyarakat seperti adanya bantuan Community Development (CD), rehab jalan akses ke desa, rekrutmen tenaga kerja, dan adanya kemitraan PHBM.

Assessment Results / Hasil Penilaian

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
1	4. Leadership / 4. Kepemimpinan	- PT Permata Borneo Abadi has a complete Vision, Mission, and Policy document, which demonstrates compliance with IFCC standards and continuous improvement of the sustainable forest management system. The Vision, Mission, and Policy document is approved by the Director, dated November 12, 2025. - PT Permata Borneo Abadi is a company that is part of the PT Borneo Hijau Lestari (PT BHL) Group, and has media in the form of a website as a means of socializing forest management activities, for example the company's vision, mission, and objectives presented on the website: https://borneohijaullestari.com/ A search of the website revealed the vision, mission, and policies of PT PBA, a member of the PT Borneo Hijau Lestari group. - The organizational structure of PT Permata Borneo Abadi is available and has been approved by the Director of PT Permata Borneo Abadi on October 1, 2025. The organizational structure reflects the responsibility to achieve the goal of sustainable forest management. At the estate level (PT Permata Borneo Abadi) there are 2 (two) manager levels, namely the Estate Manager and the Plantation Manager, while the others are led by personnel at the Assistant Head level (ASKEP), namely 1). Common Service (CS), Health Safety Environment - Fire and Certification (HSE-FSC), 3). Social Security Liasson (SSL), 4). Accounting, 5). Infrastructure-Building, 6). Planning, and 7). Harvesting. There is a Job Description for each position in the structure. - PT Permata Borneo Abadi telah memiliki dokumen Visi Misi, kebijakan dan tujuan organisasi lengkap, dimana visi misi dan kebijakan tersebut telah menunjukkan kepatuhan terhadap standar IFCC dan secara terus menerus melakukan perbaikan terhadap sistem pengelolaan hutan lestari. Visi misi dan Kebijakan tersebut adalah Dokumen visi misi disahkan oleh Direktur tanggal 12 Nopember 2025 - PT Permata Borneo Abadi merupakan perusahaan yang tergabung dalam Group PT Borneo Hijau Lestari (PT BHL), telah memiliki media dalam bentuk website sebagai sarana untuk sosialisasi mengenai kegiatan pengelolaan hutan, misalnya visi dan misi serta tujuan perusahaan yang disajikan dalam website: https://borneohijaullestari.com/. Hasil penelusuran terhadap website tersebut ditemukan adanya visi misi dan kebijakan perusahaan PT SBA yang tergabung dalam Group PT. Borneo Hijau Lestari - Tersedia struktur organisasi PT Permata Borneo Abadi yang telah disahkan oleh Direktur PT Permata Borneo Abadi tanggal 01 Oktober 2025. Struktur Organisasi tersebut telah mencerminkan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pengelolaan hutan lestari. Pada tingkat estate (PT Permata Borneo Abadi) level manager ada 2 (dua) yaitu Estate manager

**SUMMARY OF SFM-IFCC ASSESSMENT RESULTS /
RESUME HASIL PENILAIAN PHL-IFCC**

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		dan Plantation Manager, sedangkan selainnya dipimpin oleh peronil setingkat Asisten kepala (ASKEP) yaitu 1). Common Service (CS), Health Safety Environment - Fire and Certification (HSE-FSC), 3). Social Security Liasson (SSL), 4). Accounting, 5). Infrastructure-Building, 6). Planning, dan 7). Harvesting. Terdapat Job Description untuk masing-masing jabatan dalam struktur.
2	5. Planning / 5. Perencanaan	- o PT Permata Borneo Abadi has a risk and opportunity management document in its industrial forest plantation management activities to fulfill the requirements for sustainable forest management in 2025, including: identification of Risks and Opportunities, identified based on; Department, Input Process, Risk Description, Risk Impact and Opportunities, Risk Analysis is carried out based on; Risk Value and Risk Level, Control Actions are distinguished between; Control Actions (existing) and Control Plans (if necessary), Person in Charge (PIC), Risk Evaluation, consisting of; Evaluation Period, Risk Value and Risk Level. - o PT Permata Borneo Abadi has established a comprehensive and periodic inventory and mapping system for forest resources, which includes: Timber forest resources from plantations (timber, non-timber forest products, environmental services); ecologically important forest areas; and social and cultural functions. - o PT Permata Borneo Abadi has established an adequate management plan that includes forest resource management in accordance with applicable laws and regulations which include Production Management, Environmental Management and Social Management, as stated in the RKUPH for the 2021-2030 Period approved by the Minister of Environment and Forestry based on Decree Number: 801 of 2024 dated February 12, 2024, Concerning Approval of Changes to the Forest Utilization Business Work Plan for Forest Utilization Business Permits for the 2021-2030 Period on Behalf of PT Permata Borneo Abadi in East Kalimantan Province, as well as short-term work plan documents (RKTPH). - o PT Permata Borneo Abadi has a long-term management plan document, namely the RKUPHHK-HTI for the 2021-2030 period and the Amendment to the RKUPH for the 2021-2030 period, where the types of forestry multi-business activities developed are the Utilization of Cultivated Timber Forest Products (Plantation Forests) with the THPB Silviculture System and the Utilization of Environmental Services (Carbon Absorption and/or Storage and Environmental Recovery), with a self-management system and forestry partnerships. - o PT Permata Borneo Abadi has created a management plan that includes the current forest management unit, long-term objectives and average annual cutting allowance including sustainable harvesting levels, namely in the RKUPH document for the 2021-2030 period and the annual management plan (RKTPH).. - o PT Permata Borneo Abadi does not plan to utilize Non-Timber Forest Products (NTFPs) in its management plan. The 2021-2030 RKUPH document lists the utilization of self-management forest products and environmental services. Meanwhile, the partnership scheme includes the utilization of timber forest products. PT Permata Borneo Abadi allows the community to utilize Non-Timber Forest Products. The community utilizing the non-timber products is the Mekar Baru Village community.. - o In the management plan document (RKUPH) PT Permata Borneo Abadi has determined an environmental management and monitoring plan as an effort to minimize the risk of degradation and damage to the forest ecosystem, which can be caused by, among other things, uncontrolled tree felling activities, construction of access roads and skid tracks, non-optimal application of Reduced Impact Logging techniques, land clearing activities that do not immediately carry out regeneration/planting, management that does not pay attention to protected areas and inconsistent post-harvesting monitoring activities. - o PT Permata Borneo Abadi has periodically (annually) updated its scientific research results, including through management reviews or the RKT preparation/revision process. The updating mechanism includes literature monitoring by the R&D team, relevance

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		evaluation at annual meetings, and recording changes in scientific findings or R&D team field trials, which are outlined in management plans in the form of procedures or work instructions. For example, the R&D team's research results related to the Efficacy of Several Types of Herbicides to Control Chicken Claw Weeds (<i>Eleusine indica</i>) and Herbicide Toxicity to Eucalyptus Plants.. ○ PT Permata Borneo Abadi has provided management plan information to the public which can be accessed through the website: https://borneohijaulestari.com in the form of a public summary of the latest management plan (updated in 2025). The management plan summary includes an evaluation of the results of activities for the 2024 period and the current management plan for 2025, and the HTI spatial planning in the management plan summary is in accordance with the Amendment to the RKUPH for the 2021-2030 period.. ○ PT Permata Borneo Abadi has identified applicable laws and regulations for forest management obtained through the Ministry of Environment and Forestry website (jdih.menlhk.go.id), the APHI website (rimbawan.com) and through www.hukumonline.com. And has conducted an evaluation related to compliance with applicable laws and regulations for forest management, in the form of an Evaluation of Compliance Obligation document. And has complied with government regulations related to SVLK, namely having a Sustainable Forest Management (SFM) certificate Register Number 046.SPHPL.019-IDN dated November 2, 2020 and valid until November 1, 2026 ○ PT Permata Borneo Abadi has also complied with applicable laws and regulations, both local, national and international regulations that have been ratified, including those related to the Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 23 of 2021 concerning the management of production forests, the obligation to pay applicable royalties and taxes to the state, protection of nature and the environment, endangered and protected species, K3L Policy, Human Resources (HR) policy, social policy and zero burning policy. ○ PT Permata Borneo Abadi has a mechanism or procedure implemented to protect forests from illegal logging; illegal settlements; illegal hunting; encroachment and other non-procedural activities, namely the existence of SOP documents for Forest Protection and Security, Document number 021-PBA-SSL-SOP, revised December 3, 2018. This procedure contains mechanisms to protect forests from non-procedural activities such as illegal logging and forest and land fires. ○ The Company has a mechanism related to the recognition of the rights of indigenous peoples or local communities in terms of ownership, control and use of land and forest resources in the form of SOPs, namely: SOP for Land Conflict Resolution (018-PBA-SSL-SOP), SOP for Complaint Handling (025-PBA-SSL-SOP), SOP for Partnership (022-PBA-SSL-SOP). ○ PT Permata Borneo Abadi has a policy document that recognizes and respects the law and customary rights, namely a social policy document signed by the Director on November 12, 2025, which states "Conducting Free Prior and Informed Concern (FPIC) to recognize and respect the rights of local communities and indigenous peoples in and around the concession area, by applying the principles of openness, equality and justice in the decision-making process ○ PT Permata Borneo Abadi has respected human rights in forest management practices and activities as follows: 1) Has a Human Resources Commitment and Policy signed by the Director on November 12, 2025, 2) Respects and acknowledges the existence of community cultural customs, in accordance with K.169 of the Convention on Indigenous Peoples, the 2007 UN Declaration on the Rights of Indigenous Peoples, Law of the Republic of Indonesia No. 41 of 1999 concerning Forestry, 3) Complies with Law No. 21 of 1999 concerning Ratification of ILO Convention No. 111 Concerning Discrimination In Respect Of Employment And Occupation (ILO Convention on discrimination in employment and occupation), 4) Implements a social empowerment program for forest village communities which is carried out regularly every year, 5) Partnerships with communities around the forest through forestry partnership cooperation, 6) Provides

**SUMMARY OF SFM-IFCC ASSESSMENT RESULTS /
RESUME HASIL PENILAIAN PHL-IFCC**

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		opportunities for surrounding communities to utilize non-timber forest products (NTFPs) within the company area. ○ The Company has committed to the Implementation of the ILO Core Conventions, dated November 12, 2025 and has endeavored to fulfill workers' rights as stipulated in applicable laws and regulations and the underlying ILO conventions (ILO Conventions No. 29, 87, 98, 100, 105, 111, 138 and 182). And has an Employment and Human Resources Policy. ○ PT Permata Borneo Abadi has a system to identify and take action on health risks and work accidents, namely; Occupational Health, Safety and Environment (K3L) Policy established on November 12, 2025, Hazard Identification and Risk Control (IBPR) document or Hazard Identification Risk Assessment and Determining Control (HIRADC). Management, employees, partners, contractors and related parties are responsible for ensuring that the Occupational Health, Safety and Environment (K3L) Policy is available as documented information, communicated, understood and implemented for interested parties. ○ PT Permata Borneo Abadi has provided a safe and healthy workplace environment in the form of facilities and infrastructure for workers in the field. The types of facilities and infrastructure provided include offices, employee/worker housing, clean water facilities, canteens, clinics equipped with medical personnel, paramedics and ambulances, sports facilities, guest houses, places of worship, toilets, generator rooms, HSE posts, store warehouses, and fuel stations. ○ PT Permata Borneo Abadi has provided personal protective equipment (PPE) for its workers in each section, and has procedures related to PPE (021 PBA-EHS-SOP), First Aid for Accidents (036-PBA-EHS-SOP), HIRDC documents (EHS-003), trained first aid personnel and first aid facilities/infrastructure in the form of first aid kits, health clinics as a means of treatment and also first aid for accidents for workers. ○ PT Permata Borneo Abadi has complied with applicable national laws and regulations or collective labor agreements regarding working hours and leave, as stipulated in the Company Regulations (PP) document CHAPTER III (Working days, working hours and overtime) Article 12 (Working days and working hours) ○ There is a labor and Human Resources (HR) policy dated November 12, 2025 which states "Providing wage rights for workers, meaning that every worker has the right to be paid as regulated in the law on labor and wages as well as overtime work provisions in accordance with applicable laws and regulations. And regarding wages, it is regulated in the Company Regulation document, Chapter V (Wages), Article 20. ○ There is a policy of equal opportunity, non-discrimination, freedom from harassment in the workplace, and support for gender equality contained in employment and HR policy documents, and no discrimination is found in terms of employee recruitment, remuneration, access to training, promotion, termination of employment or retirement based on race, national or social origin, caste, place of birth, religion, disability, gender, family responsibilities, marital status, union membership, political affiliation, age or other conditions. ○ PT Permata Borneo Abadi has ensured a clear career path based on regular assessments of employee performance, as stated in the company's regulatory documents CHAPTER IX (Skills improvement program) Article 10 (Promotion) which states "Promotion is an increase to a higher career level in accordance with the procedures and mechanisms established by the Employer by taking into account the company's needs and the Employee's abilities." ○ PT Permata Borneo Abadi telah memiliki dokumen manajemen resiko dan peluang dalam kegiatan pengelolaan hutan tanaman industri kepatuhan terhadap persyaratan untuk pengelolaan hutan lestari tahun 2025, meliputi : Identifikasi Risiko dan Peluang, diidentifikasi berdasarkan; Departemen, Proses Input, Uraian resiko, Dampak resiko dan

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		Peluang, Analisis Risiko dilakukan berdasarkan; Nilai Resiko dan Level Resiko, Tindakan Pengendalian dibedakan antara; Tindakan pengendalian (yang sudah ada) dan Rencana Pengendalian (jika diperlukan), Penanggung jawab (PIC), Evaluasi resiko, terdiri dari; Periode Evaluasi, Nilai Resiko dan Level Resiko - PT Permata Borneo Abadi telah menetapkan sistem inventarisasi dan pemetaan yang komprehensif dan berkala terhadap sumberdaya hutan yang meliputi: Sumberdaya hasil hutan kayu hutan tanaman (kayu, hasil hutan bukan kayu, jasa lingkungan); kawasan hutan yang penting secara ekologis; dan fungsi sosial dan budaya - PT Permata Borneo Abadi telah menetapkan rencana pengelolaan yang memadai yang mencakup pengelolaan sumber daya hutan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang meliputi Kelola Produksi, Kelola Lingkungan dan Kelola sosial, sebagaimana tercantum dalam RKUPH Periode tahun 2021-2030 yang disetujui Menteri LHK berdasarkan keputusan Nomor: 801 Tahun 2024 tanggal 12 Februari 2024, Tentang Persetujuan Perubahan Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hutan Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan Periode Tahun 2021-2030 Atas Nama PT Permata Borneo Abadi Di Provinsi Kalimantan Timur., serta dokumen rencana kerja jangka pendek (RKTPH) - PT Permata Borneo Abadi telah memiliki dokumen rencana pengelolaan jangka panjang yaitu RKUPHHK-HTI periode tahun 2021-2030 dan Perubahan RKUPH periode tahun 2021-2030, dimana jenis kegiatan multiusaha kehutanan yang dikembangkan adalah Pemanfaatan Hasil hutan Kayu Budidaya Tanaman (Hutan Tanaman) dengan Sistem Silvikultur THPB dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan (Penyerapan dan/atau Penyimpanan Karbon serta Pemulihan Lingkungan), dengan sistem swakelola dan kemitraan kehutanan - PT Permata Borneo Abadi telah membuat rencana pengelolaan yang telah mencakup unit pengelolaan hutan saat ini, tujuan jangka panjang dan rata-rata jatah tebang tahunan termasuk tingkat pemanenan yang lestari, yaitu pada dokumen RKUPH untuk periode tahun 2021-2030 dan rencana kelola tahunan (RKTPH) - PT Permata Borneo Abadi tidak merencanakan untuk memanfaatkan produk Hasil Hutan Bukan kayu dalam rencana pengelolaannya. Dalam dokumen RKUPH 2021-2030, rencana pemanfaatan swakelola adalah pemanfaatan hasil hutan kayu dan pemanfaatan jasa lingkungan. Sedangkan rencana pemanfaatan pola kemitraan direncanakan pemanfaatan hasil hutan kayu. PT Permata Borneo Abadi mengizinkan masyarakat untuk memanfaatkan produk Hasil Hutan Bukan Kayu. Masyarakat yang memanfaatkan hasil bukan kayu adalah masyarakat Desa Mekar Baru. - Dalam dokumen rencana pengelolaan (RKUPH) PT Permata Borneo Abadi telah menentukan rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan sebagai upaya untuk meminimalkan risiko degradasi dan kerusakan ekosistem hutan, yang dapat disebabkan antara lain oleh kegiatan Penebangan Pohon yang Tidak Terkendali, Pembuatan Jalan Akses dan Skid Track, Penerapan Teknik Reduced Impact Logging yang tidak optimal, Kegiatan Pembukaan Lahan yang tidak segera dilakukan regenerasi/penanaman, Pengelolaan yang tidak memperhatikan adanya areal dilindungi dan Kegiatan monitoring pada post harvesting yang tidak konsisten - PT Permata Borneo Abadi telah melakukan pemutakhiran hasil penelitian ilmiah secara periodik (tahunan) antara lain melalui tinjauan manajemen atau proses penyusunan/revisi RKT. Mekanisme pemutakhiran meliputi pemantauan literatur oleh tim R&D, evaluasi relevansi dalam rapat tahunan, dan pencatatan perubahan temuan ilmiah atau hasil ujicoba tim R&D di lapangan, yang dituangkan dalam rencana kelola berupa prosedur atau instruksi kerja. Contoh: hasil penelitian tim R&D terkait Efikasi Beberapa Macam Herbisida untuk Mengendalikan Gulma Cakar Ayam (<i>Eleusine indica</i>) dan Toksikitas Herbisida terhadap Tanaman Eucalyptus. - PT Permata Borneo Abadi telah menyediakan informasi rencana pengelolaan untuk umum yang dapat diakses melalui website: https://borneohijaullestari.com berupa ringkasan publik rencana pengelolaan terkini (update tahun 2025). dalam ringkasan rencana kelola

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		telah mencakup evaluasi hasil kegiatan periode tahun 2024 dan rencana kelola tahun berjalan yaitu tahun 2025, dan Tata ruang HTI pada ringkasan rencana kelola telah sesuai dengan Perubahan RKUPH Periode tahun 2021-2030. ○ PT Permata Borneo Abadi telah mengidentifikasi peraturan perundang-perundangan yang berlaku untuk pengelolaan hutan yang diperoleh melalui website Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (jdih.menlhk.go.id), website APHI (rimbawan.com) dan melalui www.hukumonline.com. Dan telah melakukan evaluasi terkait kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk pengelolaan hutan, berupa dokumen Evaluation of Compliance Obligation. Dan telah mematuhi peraturan pemerintah terkait SVLK, yaitu telah memiliki sertifikat Pengelolaan Hutan Lestari (PHL) Register Nomor 046.SPHPL.019-IDN tanggal 2 November 2020 dan berlaku sampai dengan tanggal 1 November 2026. ○ PT Permata Borneo Abadi juga telah mematuhi peraturan perundangan yang berlaku baik lokal, nasional maupun peraturan internasional yang sudah diratifikasi, diantaranya terkait Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 terkait pengelolaan hutan produksi, kewajiban pembayaran royalti dan pajak yang berlaku kepada negara, perlindungan alam dan lingkungan, spesies yang terancam punah dan lindungi, Kebijakan K3L, kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM), kebijakan sosial dan kebijakan zero burning. ○ PT Permata Borneo Abadi telah memiliki mekanisme atau prosedur yang diterapkan untuk melindungi hutan dari penebangan ilegal; pemukiman ilegal; perburuan ilegal; perambahan dan kegiatan nonprocedural lainnya yaitu adanya dokumen dokumen SOP Perlindungan dan Pengamanan Hutan, Nomor dokumen 021-PBA-SSL-SOP, revisi 03 Desember 2018. Prosedur ini memuat mekanisme untuk melindungi hutan dari kegiatan non prosedural seperti kegiatan illegal logging dan kebakaran hutan dan lahan. ○ Perusahaan telah memiliki mekanisme yang berhubungan dengan pengakuan hak masyarakat adat atau masyarakat lokal dalam hal kepemilikan, kontrol dan penggunaan lahan dan sumberdaya hutan dalam bentuk SOP yaitu: SOP Penyelesaian Konflik Lahan (018-PBA-SSL-SOP), SOP Penanganan Keluhan (025-PBA-SSL-SOP), SOP Kemitraan (022-PBA-SSL-SOP). ○ PT Permata Borneo Abadi telah memiliki dokumen kebijakan yang mengakui dan menghormati hukum serta hak-hak adat yaitu berupa dokumen kebijakan sosial yang telah ditandatangani oleh Direktur pada tanggal 12 Nopember 2025 yang menyebutkan "Melakukan Padiatapa (persetujuan atas dasar informasi diawal tanpa paksaan) atau FPIC (Free Prior and Informed Concern) untuk mengakui dan menghormati hak – hak masyarakat lokal dan masyarakat adat di dalam dan sekitar wilayah konsesi, dengan menerapkan azas keterbukaan, kesetaraan dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan. ○ PT Permata Borneo Abadi telah menghormati hak-hak asasi manusia dalam praktek dan kegiatan pengelolaan hutan sebagai berikut : 1) Memiliki Komitmen dan Kebijakan Sumber Daya Manusia yang telah ditandatangani oleh Direktur pada tanggal 12 Nopember 2025, 2) Menghormati dan mengakui adanya adat budaya masyarakat, sesuai dengan K.169 Konvensi Masyarakat Hukum Adat, Deklarasi PBB tahun 2007 tentang Hak-hak Masyarakat Adat, UU RI No 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, 3) Mematuhi UU Nomor 21 tahun 1999 Tentang Pengesahan ILO convention no. 111 Concerning Discrimination In Respect Of Employment And Occupation (Konvensi ILO mengenai diskriminasi dalam pekerjaan dan jabatan), 4) Menerapkan program sosial pemberdayaan masyarakat desa hutan yang dilakukan secara regular setiap tahun, 5) Kemitraan dengan masyarakat di sekitar hutan melalui kerjasama kemitraan kehutanan, 6) Memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar untuk memanfaatkan hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang berada didalam areal perusahaan. ○ Perusahaan telah memiliki komitmen terhadap Penerapan Konvensi Inti ILO, tanggal pada tanggal 12 Nopember 2025 dan telah berupaya memenuhi hak-hak pekerja sebagaimana

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		yang ditetapkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan konvensi ILO yang mendasari (Konvensi ILO nomor 29, 87, 98, 100, 105, 111, 138 dan 182). Dan telah memiliki Kebijakan Ketenagakerjaan Dan Sumber Daya Manusia. - PT Permata Borneo Abadi telah memiliki sistem untuk mengidentifikasi dan melakukan tindakan atas risiko kesehatan dan kecelakaan kerja yaitu; Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) yang ditetapkan 12 Nopember 2025, dokumen Identifikasi Bahaya dan Pengendalian Resiko (IBPR) atau Hazard Identification Risk Assesment and Determining Control (HIRADC),. Manajemen, karyawan, mitra, kontraktor dan pihak terkait bertanggung jawab memastikan bahwa Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) tersedia sebagai informasi terdokumentasi, dikomunikasikan, dipahami dan dilaksanakan bagi pihak berkepentingan. - PT Permata Borneo Abadi telah menyediakan lingkungan tempat kerja yang aman dan sehat berupa sarana dan prasaran untuk pekerja di lapangan. Jenis sarana dan prasarana yang telah disediakan berupa Kantor, Perumahan Karyawan/pekerja, Sarana air bersih Kantin, Klinik dilengkapi dengan tenaga medis, paramedis dan Ambulance, Sarana olah raga, Guest House, Sarana ibadah, Toilet, Ruang Genset, Posko HSE, Store warehouse, Fuel station - PT Permata Borneo Abadi telah menyediakan alat pelindung diri (APD) untuk para pekerjanya pada setiap bagian, dan telah memiliki prosedur terkait APD (021 PBA-EHS-SOP), Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (036-PBA-EHS-SOP), dokumen HIRDC (EHS-003), tenaga petugas P3K terlatih dan sarana/prasarana P3K berupa kotak P3K, klinik kesehatan sebagai sarana pengobatan dan juga pertolongan pertama pada kecelakaan bagi pekerja - PT Permata Borneo Abadi telah mematuhi peraturan perundang-undangan nasional atau perjanjian kerja bersama yang berlaku mengenai jam kerja dan Cuti, sebagaimana diatur dalam dokumen Peraturan Perusahaan (PP) BAB III (Hari kerja, waktu kerja dan lembur) Pasal 12 (Hari kerja dan waktu kerja) - Terdapat kebijakan ketenagakerjaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) tanggal 12 Nopember 2025 yang menyatakan "Memberikan hak upah bagi para pekerja, artinya setiap pekerja berhak untuk dibayar yang telah diatur dalam undang-undang tentang ketenagakerjaan dan pengupahan serta ketentuan kerja lembur sesuai dengan peraturan perundang-undangan berlaku. Dan terkait pengupahan diatur dalam dokumen Peraturan Perusahaan BAB V (Pengupahan) Pasal 20 - Terdapat kebijakan kesempatan yang sama, nondiskriminasi, bebas dari pelecehan di tempat kerja, serta mendukung kesetaraan gender yang termuat dalam dokumen kebijakan ketenagakerjaan dan SDM, dan tidak ditemui adanya diskriminasi dalam hal perekrutan pekerja, remunerasi, akses untuk pelatihan promosi, pemutusan hubungan kerja atau pensiun yang berdasarkan pada ras, asal negara atau asal-usul sosialnya, kasta, tempat kelahiran, religi, disabilitas, gender, tanggung jawab keluarga, status perkawinan, keanggotaan serikat, aliran politik, usia atau kondisi lainnya - PT Permata Borneo Abadi telah memastikan jenjang karir pekerjaan secara jelas berdasarkan penilaian rutin terhadap kinerja pekerja, sebagaimana disebutkan dalam dokumen peraturan perusahaan BAB IX (Program peningkatan keterampilan) Pasal 10 (Promosi) yang menyatakan "Promosi adalah kenaikan ke jenjang karir yang lebih tinggi sesuai dengan prosedur dan mekanisme yang ditetapkan Pengusaha dengan memperhatikan kebutuhan perusahaan dan kemampuan Karyawan".
3	6. Supporting / 6. Penunjang	<i>PT Permata Borneo Abadi Lestari has adequate funding as stated in the Financial Report and realization of plantation forest management costs for 2023 and 2024, has an organizational structure in forest management with competent human resources and has built and/or maintained adequate infrastructure.</i> <i>PT Permata Borneo has created a plan for developing employee competencies for 2024 and 2025. This plan is contained in the Master of Training (MoT) document for 2024 and</i>

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		2025. The MoT document lists the Training Plan related to the Department, Training Need Analysis (TNA), Facilitator, participants, location, duration, and schedule. - Communication and Information Procedures are available document number: 024-PBA-SSL-SOP issued on September 20, 2023. The company has established effective and continuous communication and consultation with the community, through routine annual socialization of activities in the approval process based on prior information without coercion in the assisted/affected villages around the work area. - PT Permata Borneo Abadi has a complaint handling mechanism, namely the Complaint/Dissatisfaction Handling Procedure (Grievance) Document Number 025-PBA-SSL-SOP, as a reference for staff and management of PT. Permata Borneo Abadi in handling any complaints and dissatisfaction originating from external parties, both from individuals, government organizations and non-government organizations regarding the implementation of FCP. - PT Permata Borneo Abadi has procedures related to record keeping as stated in the SOP for Record Document Control No. 032-PBA-EHS-SOP dated June 30, 2022. The procedure explains that to support the continuity of business activities in the management of timber forest products that are well documented and sustainable, the company must create and store records for a period of 5 years and maintain and update the documented information. - PT Permata Borneo Abadi lestari memiliki pendanaan yang memadai sebagaimana tercantum dalam Laporan keuangan dan realisasi biaya pengelolaan hutan tanaman tahun 2023 dan 2024, memiliki struktur organisasi dalam pengelolaan hutan dengan SDM yang kompeten dan telah membangun dan/atau memelihara infrastruktur secara memadai - PT Permata Borneo telah membuat rencana pengembangan kompetensi karyawan tahun 2024 dan 2025. Rencana ini terdapat pada dokumen Master of Training (MoT) tahun 2024 dan 2025. Dalam dokumen MoT tersebut tercantum Rencana Training terkait Department, Training Need Analysis (TNA), Fasilitator, peserta, tempat, durasi, dan tata waktu - Tersedia Prosedur Komunikasi dan Informasi nomor dokumen: 024-PBA-SSL-SOP terbit tanggal 20 September 2023. Perusahaan telah membangun komunikasi dan konsultasi yang efektif dan terus-menerus dengan masyarakat, melalui sosialisasi kegiatan yang secara rutin setiap tahun dalam proses persetujuan atas dasar informasi di awal tanpa paksaan di desa binaan/terdampak sekitar areal kerja. - PT Permata Borneo Abadi telah memiliki Mekanisme penanganan keluhan yaitu Prosedur Penanganan Keluhan/Ketidakpuasan (Grievance) Document Nomor 025-PBA-SSL-SOP, Sebagai acuan bagi staff dan manajemen PT. Permata Borneo Abadi dalam menangani setiap keluhan dan ketidakpuasan yang bersumber dari pihak eksternal baik dari perorangan, organisasi pemerintah maupun organisasi non pemerintah tentang implementasi FCP. - PT Permata Borneo Abadi memiliki prosedur terkait penyimpanan catatan yang tertuang dalam SOP Kontrol Dokumen Rekaman No. 032-PBA-EHS-SOP tanggal 30 Juni 2022. Dalam prosedur dijelaskan bahwa untuk mendukung keberlangsungan aktivitas bisnis usaha pengelolaan hasil hutan kayu terdokumentasi dengan baik dan berkesinambungan maka perusahaan harus membuat, menyimpan rekaman untuk periode 5 tahun dan menjaga serta memperbaharui informasi yang didokumentasikan.
4	7. Operational / 7. Operasional	PT Permata Borneo Abadi has documents explaining the existence of forest maintenance and environmental services activities as well as increasing the economic, ecological, social and cultural value of the forest, namely the RKUPH for the 2021-2030 period and the RKTPH for 2024 and 2025. Implementation documents are available for the maintenance/improvement of forest resources in accordance with what has been planned

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		in the RKTPH document which includes the following activities: concession boundary arrangement, work area arrangement, inventory (PMA, MRI, PHI), construction of infrastructure, procurement of seedlings in the nursery, land preparation and planting, plant maintenance, harvesting, transportation of wood to industry, research and development activities. ○ PT Permata Borneo Abadi implements the THPB silviculture system where all trees are felled and replanted in the felled area according to the type of tree being cultivated. In an effort to protect the quality of forest resources and the forest's ability to store and absorb carbon in the medium and long term, a protected area has been allocated which in addition to functioning as a preservation of germplasm, biodiversity, soil and water conservation also functions to store and absorb carbon. PT Permata Borneo Abadi also conducted a High Carbon Stock (HCS) study in collaboration with the Ecositrop Institute in 2024. ○ PT Permata Borneo Abadi has implemented positive climate practices in forest management, including: Arranging its work area and allocating and establishing Protected Areas; Maintaining, monitoring and preserving protected areas, especially from the threat of fire, illegal logging and encroachment; Identifying open/degraded areas in Protected Areas; Enriching less vegetated areas in Protected Areas; Not leaving post-harvest land open for a long time; Implementing a "Zero Burning" policy in land preparation; Implementing Reduced Impact Logging (RIL) in harvesting activities and Conducting Greenhouse Gas Inventory and Mitigation in 2024. ○ When the 2nd surveillance assessment was carried out in 2025, it was confirmed that PT Permata Boneo Abadi had complied with the IFCC requirements not to carry out land clearing (conversion) in secondary forest areas for the development of plantation forests. ○ Based on the results of the High Conservation Value study, it is known that in the PT Permata Borneo Abadi area there are HCV 3 or rare or endangered ecosystems, namely the Kerangas Forest Conservation Area and the Riparian Conservation Area and based on the results of document verification and field observations in the PT Permata Borneo Abadi area there are no afforestation activities. ○ Based on land cover data information, it shows that there are no degraded areas in the concession area. ○ Based on the land cover conditions of the Sentinel 2A T50NMF and T50NMG image interpretation coverage dated October 21, 2025, it shows that in the PT Permata Borneo Abadi area there is no highly degraded land and the PT Permata Boerne Abadi area is also not the result of poor forest management practices and is an unrecovered area and is not in the recovery process. ○ PT Permata Borneo Abadi has an area reserved for conservation purposes (protection) for: designated for conservation purposes, biodiversity protection, protection of endangered and protected species; Has a water and soil protection function, an area that has a unique biodiversity function; and Encourages the occurrence of structural diversity both horizontally and vertically. ○ PT Permata Borneo Abadi has a policy that prohibits the use of fire in sustainable forest management, which is contained in the Forest and Land Fire Prevention and Management Policy document signed by the Director of PT Permata Borneo Abadi on November 12, 2025, mentioned in point 1. Practicing the "Land Clearing Without Burning" policy. In addition, it is also mentioned in the Occupational Safety, Health and Environment Policy document signed by the Director of PT Permata Borneo Abadi on November 12, 2025. In accordance with the long-term and short-term planning documents (Changes to the RKUPH for the 2021-2030 Period and the 2025 RKTPH), PT Permata Borneo Abadi applies the THPB silviculture system where land preparation is carried out mechanically and manually in accordance with the Mineral Land Preparation SOP, SOP No. 002-PBA-PLT-SOP Revision 1 dated May 10, 2025.

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		○ PT Permata Borneo Abadi telah mempunyai SOP Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan, SOP No. 017-PBA-EHS-SOP Revisi 2 tanggal 30 Juni 2025. SOP tersebut telah mengacu dan sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor: P.32/Menlhk/Setjen/Kum.1/3/2016 yaitu: pembentukan Brigade dalkarhutla, Peningkatan SDM Anggota melalui Pelatihan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Bagi Manggala Agni 1, Membuat Posko Dalkarhutla, Pengadaan Sarana dan Prasarana Penanggulangan dan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan, Melakukan Patroli Harian, Membangun Menara Api, Membuat Water Point, Pemasangan signboard larangan dan himbauan, Melakukan Sistem Deteksi Dini, Koordinasi dan Kerjasama dengan Pihak Lain, Sosialisasi Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan ○ In the long-term planning document (Changes to the RKUPH for the 2021-2030 Period), it is also stated that the Utilization of Cultivated Timber Forest Products (Plantation Forests) with the types of plants to be developed are Acacia, Eucalyptus and/or other types of fiber-producing plants for the pulp and paper, rayon or carpentry industries. Based on the 2024 and 2025 RKT documents, PT Permata Borneo Abadi in carrying out planting activities in the RKT Block uses the THPB silviculture system with the <i>Acacia crassicarpa</i> and <i>Eucalyptus pellita</i> species. ○ PT Permata Borneo Abadi has implemented procedures related to minimizing damage to trees and/or soil, such as in plant maintenance activities, harvesting and transportation activities. ○ PT Permata Borneo Abadi has developed and implemented documented procedures for the controlled use of hazardous and toxic materials (B3) including storage, collection, transportation, utilization, processing, stockpiling and disposal. ○ PT Permata Borneo Abadi also has an integrated pest control program and strategy, which includes prevention, monitoring, and control. Control is carried out based on the results of pest monitoring. For diseases, to date, chemical control is not recommended in plantation operational areas, but rather prevention by using healthy, disease-free plant seeds and avoiding/reducing plant stress exposure in the field. One way to avoid or minimize the use of chemical pesticides is by implementing appropriate silvicultural alternatives. The silvicultural system implemented is the TPHB system by selecting different types of plants such as <i>Acacia sp</i> and <i>Eucalyptus sp</i>. ○ The organization has documented the use of chemical pesticides according to procedures, namely having a pesticide use policy (not using pesticides prohibited by the government in the Minister of Agriculture Regulation Number 43 of 2019), preparing procedures to determine/establish procedures for storage, handling, transportation, use and disposal, determining appropriate techniques, equipment and facilities in their use and employing appropriate, competent and trained personnel. ○ In forest management that applies pesticide applications, the organization refers to the regulations of the Minister of Agriculture Regulation No: 01/Permentan/OT.140/2007 concerning the List of Prohibited Pesticide Active Ingredients and Limited Pesticides, so that the Policy on the Use of Pesticides and Other Hazardous Chemicals was issued on November 12, 2025. ○ The company has a pesticide use policy and procedures that prohibit the use and storage of pesticides prohibited by the government and certification standards (IFCC) regarding purchasing, use, and storage. Monitoring is carried out to ensure that application complies with procedures. ○ In the use of pesticides, PT Permata Borneo Abadi has carried out applications in the field in accordance with the dosage regulated and listed on the product packaging, or in accordance with the recommendations of the RnD section. And has carried out applications in accordance with the dosage regulated and listed on the product packaging, or in accordance with the recommendations of the RnD section. The implementation of

**SUMMARY OF SFM-IFCC ASSESSMENT RESULTS /
RESUME HASIL PENILAIAN PHL-IFCC**

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		spraying has used PPE referring to the guidelines for the use of chemicals in the workplace including Apron, Gloves, and Fullface Mask. ○ The company has used fertilizer in a controlled manner, taking into account its impact on the environment. During planting, the fertilizer dosage used was approximately 250 kg/ha of ZA, 167 kg/ha of TSP, and 133 kg/ha of MOP. At the age of 3 months, the fertilizer dosage is determined by R&D. ○ In the utilization of cultivated timber forest products and the types of plants developed are Acacia sp and Eucalyptus sp and in forest management, the Clear Cutting Artificial Regeneration (THPB) silviculture system is implemented. To maintain the forest's ability to produce various timber products from plantation forests, the company sets a 6-year planting cycle (in accordance with the RKUPH) with an annual felling quota of 5,761 ha with a volume of 580,674.53 m³/year. Until December 2025, PT PBA has a plantation forest area of 13,033 ha, 166.8 ha of which is the result of natural forest conversion after December 31, 2010, which is categorized as a non-certified area. ○ PT Permata Borneo Abadi has participated in internationally recognized forest management certifications including IFCC/PEPC, ISO 14001:2015 and ISO 45001:2018. These certificates can increase market expansion due to international market recognition of the implementation of forestry certification that meets the PEFC sustainable forest management benchmarks. Based on the RKUPH, in addition to utilizing timber forest products from plantation forests, PT PBA also establishes a business activity plan for utilizing environmental services in the form of carbon absorption and storage. ○ PT Permata Borneo Abadi implements a silvicultural system that ensures balanced harvesting and planting. During the post-harvest stage of the harvesting process, there is a handover area (HOA) activity, which involves the transfer of land from the harvesting area to the plantation. Planting activities are carried out immediately after the land handover. ○ Based on the 2021-2030 RKUPH Amendment document, with a 6-year cropping cycle to achieve a sustainable level of production, PT Permata Borneo Abadi has set an annual harvesting area of 5,761 ha/year with a volume of 580,674.53 m³/year. Based on current conditions, PT Permata Borneo Abadi has a total planted area of 13,033.4 ha and trees planted based on optimal Riap measurements can be harvested at the age of 4-6 years so that the annual harvesting area for sustainable production of PT Permata Borneo Abadi is 2,172 ha to 3,258.4 ha. ○ To optimize the utilization of harvested wood forest products, PT Permata Borneo Abadi has a mechanism to minimize untransported wood residue, namely by conducting measurements in the harvesting area referring to the Residual Wood Assessment procedure No. 003-PBA-PLN-SOP, which was issued on September 1, 2022. Where post-harvesting activities are carried out by measuring/assessing Harvesting Quality Assessment (HQA) and Residual Wood Assessment (RWA). ○ PT Permata Borneo Abadi has had and implemented procedures for tracking and tracing the production of timber forest products from plantations that ensure that the timber harvested and transported comes from certified areas, namely: Chain of Custody Procedure (CoC) No. 007-PBA-WS-SOP, Timber Transport No. 006-SBA-WS-SOP, Timber Measurement, Marking, Separation, Transport and Tracing No. 008-SBA-WS-SOP and Timber Administration SOP No. 009-SBA-WS-SOP. There is a separation of timber forest products produced and transported, and PT Permata Borneo Abadi's claimed timber forest products (IFCC) can be identified and traced down to the smallest unit of the work area arrangement where the timber is harvested, namely the plot/compartments as evidenced by the accompanying transport documents, and is already based on IFCC timber There is a separation of wood forest products produced and transported, and the claimed wood forest products of PT Permata Borneo Abadi (IFCC) can be identified and traced down to the smallest unit of the work area arrangement where the wood is harvested,

**SUMMARY OF SFM-IFCC ASSESSMENT RESULTS /
RESUME HASIL PENILAIAN PHL-IFCC**

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		namely the plot/compartments as evidenced by the accompanying transportation documents, and are already based on IFCC wood. ○ PT Permata Borneo Abadi has built and maintained adequate infrastructure to ensure that the delivery of wood from TPn to TPK can run smoothly and efficiently referring to the procedures for Road Construction and Maintenance (001-PBA-INF-SOP), Construction, Maintenance of Bridges and Culverts (002-PBA-INF-SOP) and Road Maintenance, (003-PBA-INF-SOP). ○ PT Permata Borneo Abadi has allocated several protected areas for the maintenance, conservation, or enhancement of biodiversity at the landscape, ecosystem, and genetic levels, in accordance with the long-term planning document for the Amendment to the RKUPH for the 2021-2030 Period. The total protected area is 11,227.60 Ha, or 22.77% of the total PBPH area. The existence of each protected area has been mapped in the Appendix to the RKUPH Map for the 2021-2030 Period at a scale of 1:50,000. PT Permata Borneo Abadi has also identified high conservation value areas that function to maintain, conserve, or enhance biodiversity at the landscape, ecosystem, species, and genetic levels.. ○ The company has mapped and protected a representative sample of natural ecosystems within the landscape, in relation to the uniqueness of the affected resources. The organization has mapped/allocated Protected Areas within its concession areas and designated part of its working area as protected areas. ○ PT Permata Borneo Abadi does not exploit protected, threatened, or endangered plant and animal species for commercial purposes. PT Permata Borneo Abadi utilizes wood from Acacia sp and Eucalyptus pellita. ○ PT Permata Borneo Abadi has allocated a protected area as a habitat for protected, endemic, rare and endangered flora and fauna, as planned in the long-term planning document of the Amendment to the RKUPH of PT Permata Borneo Abadi for the 2021-2030 period, covering an area of 11,227.50 Ha (22.77% of the total PBPH area). To determine the population level of animals in the work area of PT Permata Borneo Abadi, flora and fauna monitoring was carried out in the period 2025 within its area, and based on the results of the biodiversity monitoring, the types of flora and fauna, number of individuals, number of species, abundance of species, diversity of species and conservation status of the identified species were identified. Data on the results of the identification of animal species in 2025 are included in the 2025 Flora and Fauna Identification Report. In addition to monitoring rare, endangered and endangered flora and fauna, monitoring of their habitat conditions was also carried out. ○ PT Permata Borneo Abadi has a regeneration activity plan with planting activities using the Clear Cutting Artificial Regeneration (THPB) silviculture system with the types of cultivated plants developed, namely Acacia crassiparva and Eucalyptus sp. as stated in the RKUPH document, and the implementation of planting activities in accordance with the realization of harvesting as planned in the RKUPH document. To ensure adequate supply of seeds for the plantation area, PT Permata Borneo Abadi has a Senyur Central Nursery located at coordinates 0 ° 31'7.975 "N - 116 ° 18'32.66" E with a total area of 9.2 ha, Eucalyptus sp. and Acacia crassiparva seeds with a seed production capacity of 18,000,000 stems / year. ○ In selecting the Eucalyptus pellita and Acacia crassiparva species, PT Permata Borneo Abadi has conducted scientific studies and evaluations to avoid and minimize impacts on the ecosystem and its genetic integrity. There is a Report on the Impact Study of the Existence of Eucalyptus and Acacia Plant Species on the Ecosystem in the PT Borneo Hijau Lestari (BHL Group) Area. Based on the results of the study, it shows that the results in areas planted with acacia still indicate the possibility of gradual regrowth of local plant species. Competition between local and exotic species does not need to be worried about, because the regeneration of local species was found in the acacia forest area..

**SUMMARY OF SFM-IFCC ASSESSMENT RESULTS /
RESUME HASIL PENILAIAN PHL-IFCC**

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		Based on the results of the study, several impacts of the Acacia and Eucalyptus species include: Macro and Micro Climate aspects, Hydrology, Soil Erosion, Competition and Other Interactions with Flora and Fauna, Impacts on Society, Vulnerability to Fire. ○ The Organization's efforts to prevent habitat fragmentation include rehabilitating protected areas if degradation occurs. To do this, the Organization periodically identifies open land. Ground checks are then conducted. If degraded areas are found, rehabilitation is carried out by planting native/local tree species. ○ PT Permata Borneo has a written policy document regarding the prohibition of the use of genetically engineered plant species, which is contained in the IFCC Standard Requirements Compliance Policy document dated November 12, 2025, signed by the Director. In the policy document, it is explained in point 14. The company does not use trees from genetic engineering or GMOs (Genetically Modified Organisms). The types of plants that were developed and will be planted in the HTI area initially are Acacia mangium, Acasia crasicarpa and Eucapytus pelita whose seeds are purchased from seed suppliers in Riau Province equipped with a Forest Plant Seed Source Certificate and are not genetically engineered. There are several Forest Plant Seed Source Certificates issued by the Forest Plant Seedling Unit of the Riau Province Environment and Forestry Service. ○ In an effort to encourage horizontal and vertical structural diversity as well as species diversity such as mixed stands and to maintain or restore landscape diversity, PT Permata Borneo Abadi has allocated several protected areas as stated in the long-term planning document, consisting of KPPN. Slopes >40%, River Borders, seed gardens and permanent measurement plots. In addition, PT Permata Borneo Abadi has also carried out rehabilitation planting activities, in several river border locations. ○ There are no traditional management practices in the PT Permata Borneo Abadi area. However, the Company is conducting partnership cooperation as an effort to involve the community in Joint Forest Management (PHBM) with a profit-sharing fee mechanism of IDR 10,000 per ton of wood production. This PHBM cooperation is carried out based on land control that has been carried out by the community before PT Permata Borneo Abadi received a management permit ○ The Company applies the precautionary principle and has undertaken preventive measures to ensure that its operations do not cause permanent damage to the ecosystem. The Company has also conducted environmental monitoring and management activities. Based on monitoring data (RKL-RPL) for the first half of 2025, no ecosystem (environmental) parameters exceeded the threshold. ○ The company's road infrastructure construction and maintenance activities do not impact protected areas, as they are clearly marked with boundaries and equipped with information boards. Based on field visits to the KPPN, there was no evidence of damage to protected areas. ○ Based on the results of the verification of the Biodiversity Monitoring and Evaluation report documents at PT Permata Borneo Abadi, there was no population explosion (overpopulation) of a species that could affect forest regeneration and growth as well as biodiversity. ○ PT Permata Borneo Abadi has identified the existence of dead trees that are still standing, hollow, old clumps and is stated in the PT Permata Borneo Abadi Tree/Remaining Tree Identification Report for 2025 equipped with a Distribution Map of Abandoned Trees in Busang Estate at a scale of 1: 5,000 and a Distribution Map of Abandoned Trees in Senyur Estate at a scale of 1: 8,000. The study was conducted by means of observation and identification carried out in several compartments, namely in compartments O105, N027, N427, O108, K026, K036, K035, etc. Based on the results of the study, it is known that there are dead trees that are still standing and hollow trees that are still left. There are several dead trees that are still standing, and trees with holes that are still left.

**SUMMARY OF SFM-IFCC ASSESSMENT RESULTS /
RESUME HASIL PENILAIAN PHL-IFCC**

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		○ PT Permata Borneo Abadi has maintained or improved the protective function of forests for the community, such as the potential role of forests in erosion control, flood prevention, water purification, climate regulation, carbon absorption, as well as other regulatory or supporting services of the ecosystem. ○ In an effort to maintain or improve the protective function of forests for the community, PT Permata Borneo Abadi has carried out erosion control, flood prevention, water purification, climate regulation, carbon absorption, regulation services and other supporting services. ○ PT Permata Borneo Abadi has carried out maintenance or improvement of areas that fulfill specific and recognized protective functions for the community. ○ PT Permata Borneo Abadi in carrying out logging operations is carried out by implementing RIL Techniques. This is done to protect sensitive and erosion-prone land and areas as well as in areas where management activities can cause excessive soil erosion into the river flow. Actions taken include: conducting micro planning which includes activities: making logging block plans, making logging routes, making skid trail plans, making TPN plans, marking critical areas, marking conservation area boundaries. Making drainage on transportation roads, making sediment traps, and others. In addition, to minimize the impact of forest management operations on sensitive and erosion-prone land and areas, PT Permata Borneo Abadi has carried out environmental management and monitoring activities according to the matrix listed in the RKL and RPL documents and included in the RKL RPL Report which is made per semester and reported to the relevant agencies. ○ PT Permata Borneo Abadi has mitigated the impact of infrastructure construction activities, by minimizing land exposure, preventing soil from entering the river flow, and maintaining the natural level and function of the flow and river body. Efforts to avoid sedimentation in the river have followed the AMDAL recommendations, namely by establishing protected areas along the river banks in all large, medium and small rivers. To minimize the impact and mitigate related to the construction of infrastructure such as roads, bridges, and base camps that have an impact on land exposure, avoiding soil from entering the river flow, and maintaining water quality as well as the natural level and function of the flow and river body, PT Permata Borneo Abadi has carried out rehabilitation planting in several locations, namely around the base camp as mitigation of land exposure due to base camp construction, the Klipos River Boundary, the Luun River Boundary, and the Lompak River Boundary. In addition, drainage has been created along the transportation road and the creation of sediment traps to prevent soil material transported by rainwater flow (run off) from entering the river. ○ PT Permata Borneo Abadi has mitigated the impacts of infrastructure construction activities by minimizing soil exposure, preventing soil from entering the river, and maintaining the natural levels and functions of the river and its bodies. Efforts to prevent sedimentation in rivers have followed AMDAL recommendations, namely by establishing protected riverbank areas in all large, medium, and small rivers. To minimize the impacts and mitigate related to the construction of infrastructure such as roads, bridges, and base camps that result in soil exposure, prevent soil from entering the river, and maintain water quality and the natural levels and functions of the river and its bodies, PT Permata Borneo Abadi has carried out rehabilitation planting in several locations, namely around the base camp as mitigation of soil exposure due to base camp construction, the Klipos River Boundary, the Luun River Boundary, and the Lompak River Boundary. In addition, drainage has been built along the transportation road and sediment traps have been created to prevent soil material transported by rainwater flow (runoff) from entering the river. ○ Based on the results of the High Conservation Value Area (KBKT) Identification study, no areas with recreational functions were found. Based on the results of interviews with the management of PT Permata Borneo Abadi and representatives of the community around the work area, information was obtained that within the PT Permata Borneo Abadi concession there was no potential area that could be used as a recreational location.

**SUMMARY OF SFM-IFCC ASSESSMENT RESULTS /
RESUME HASIL PENILAIAN PHL-IFCC**

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		○ Based on the results of the High Conservation Value Area Identification (KBKT) study carried out, no areas were found that were recognized as having cultural or spiritual value or areas that were fundamental to fulfilling the needs of indigenous peoples and local communities.. ○ PT Permata Borneo Abadi's efforts to promote long-term health and well-being for the community are verified in the Community Development program. They also create long-term health and well-being programs for the community and/or provide necessary public facilities, namely in the form of Productive Business Sector and Community Empowerment programs. ○ The results of document verification and interviews with Village Government Officials and SSL Personnel can be stated that: 1) There is no relevant local knowledge and experience utilized by the company, 2) There is no sharing of profits from the utilization of local knowledge and agroforestry practices because there is no utilization of the local knowledge in question. ○ PT Permata Borneo Abadi has built the local economy of village communities, namely through the Joint Forest Management Partnership Program (PHBM), assistance with road repairs to open up economic access for village communities, and the Recruitment of Local Workers. ○ PT Permata Borneo Abadi, which is part of the Borneo Hijau Lestari Group, has a Research and Development (RND) organization, according to the Decree of the Directors of PT Borneo Hijau Lestari Number: 04/BHL/IX/2023 dated September 1, 2023, consisting of RND Head, Soil Survey & Mapping, Tree Improvement, Pest & Disease and Silviculture Divisions. ○ PT Permata Borneo abadi memiliki dokumen yang menjelaskan adanya kegiatan pemeliharaan hutan dan jasa lingkungan serta meningkatkan nilai ekonomi, ekologi, sosial dan budaya hutan, yaitu RKUPH periode tahun 2021-2030 dan RKTPH tahun 2024 dan 2025. Tersedia dokumen implementasi dalam rangka pemeliharaan/ peningkatan sumber daya hutan sesuai dengan yang telah direncanakan pada dokumen RKTPH yang meliputi kegiatan: penataan batas konsesi, penataan areal kerja, inventarisasi (PMA, MRI, PHI), pembangunan sarana prasarana, pengadaan bibit di nursery, penyiapan lahan dan penanaman, pemeliharaan tanaman, pemanenan, pengangkutan kayu ke industri, kegiatan penelitian dan pengembangan. ○ PT Permata Borneo Abadi menerapkan sistem silvikultur THPB dimana seluruh pohon tanaman akan ditebang habis dan dilakukan penanaman kembali pada areal yang telah ditebang tersebut sesuai dengan jenis pohon yang diusahakan. Dalam upaya melindungi kualitas sumberdaya hutan dan kemampuan hutan untuk menyimpan dan menyerap karbon dalam jangka menengah dan jangka panjang, telah dialokasikan areal Kawasan lindung yang disamping berfungsi sebagai pelestarian plasma nutfah, keanekaragaman hayati, konservasi tanah dan air juga berfungsi untuk menyimpan dan menyerap karbon. PT Permata Borneo Abadi juga telah kegiatan kajian Stock Karbon Tinggi (HCS) yang bekerjasama dengan Lembaga Ecositrop pada Tahun 2024. ○ PT Permata Borneo Abadi telah melakukan praktek iklim yang positif dalam pengelolaan hutan, diantaranya : Melakukan penataan ruang areal kerjanya dan mengalokasikan dan menetapkan Kawasan Lindung; Menjaga, memantau dan memelihara kawasan lindung terutama dari ancaman kebakaran, illegal logging dan perambahan; Melakukan identifikasi areal terbuka/terdegradasi di Kawasan Lindung; Melakukan pengayaan di areal yang bertumbuhan kurang di Kawasan Lindung; Tidak membiarkan lahan pasca panen terbuka dalam waktu lama; Penerapan kebijakan" Zero Burning" dalam penyiapan lahan; Menerapkan Reduce Impact Logging (RIL) dalam kegiatan pemanenan dan Melakukan Inventarisasi dan mitigasi Gas Rumah Kaca pada Tahun 2024.

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		○ Saat dilakukan penilaian penilikan ke-2 tahun 2025, dipastikan PT Permata Boneo Abadi telah mematuhi persyaratan IFCC untuk tidak melakukan pembukaan lahan (konversi) pada areal hutan sekunder untuk pembangunan hutan tanaman. ○ Berdasarkan hasil kajian Nilai Konservasi Tinggi, diketahui bahwa di areal PT Permata Borneo Abadi terdapat NKT 3 atau ekosistem langka atau terancam punah, yaitu Kawasan Konservasi Hutan Kerangas dan Kawasan Konservasi Riparian dan berdasarkan hasil verifikasi dokumen dan observasi lapangan di areal PT Permata Borneo Abadi tidak ada kegiatan aforestasi. ○ Berdasarkan informasi data penutupan lahan, menunjukan bahwa dalam areal konsesi tidak terdapat areal terdegradasi. ○ Berdasarkan kondisi penutupan lahan penafsiran Citra Sentinel 2A T50NMF dan T50NMG Liputan tanggal 21 Oktober 2025, menunjukan bahwa pada areal PT Permata Borneo Abadi tidak terdapat lahan sangat terdegradasi dan areal PT Permata Borneo Abadi juga bukan merupakan hasil dari praktik pengelolaan hutan yang buruk dan kawasan yang tidak terpulihkan dan tidak dalam proses pemulihan. ○ PT Permata Borneo Abadi telah memiliki areal yang dicadangkan untuk tujuan konservasi (perlindungan) terhadap: ditetapkan untuk tujuan konservasi, perlindungan keanekaragaman hayati, perlindungan spesies yang terancam punah dan dilindungi; Memiliki fungsi perlindungan air dan tanah, areal yang memiliki fungsi keanekaragaman hayati yang khas; dan Mendorong terjadinya keanekaragaman struktur baik horizontal maupun vertikal ○ PT Permata Borneo Abadi telah mempunyai kebijakan yang melarang menggunakan api dalam pengelolaan hutan lestari, yaitu termuat dalam dokumen Kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan yang ditandatangani oleh Direktur PT Permata Borneo Abadi pada tanggal 12 November 2025, disebutkan pada point 1. Mempraktekkan kebijakan "Pembukaan Lahan Tanpa Bakar". Selain itu juga disebutkan dalam dokumen Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan yang ditandatangani oleh Direktur PT Permata Borneo Abadi pada tanggal 12 November 2025. Sesuai dokumen perencanaan jangka panjang dan jangka pendek (Perubahan RKUPH Periode Tahun 2021-2030 dan RKT PH Tahun 2025), PT Permata Borneo Abadi menerapkan system silvikultur THPB dimana penyiapan lahan dilakukan secara mekanis dan manual sesuai dengan SOP Persiapan Lahan Mineral, SOP No. 002-PBA-PLT-SOP Revisi 1 tanggal 10 Mei 2025. ○ PT Permata Borneo Abadi telah mempunyai SOP Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan, SOP No. 017-PBA-EHS-SOP Revisi 2 tanggal 30 Juni 2025. SOP tersebut telah mengacu dan sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor: P.32/Menlhk/Setjen/Kum.1/3/2016 yaitu: pembentukan Brigade dalkarhutla, Peningkatan SDM Anggota melalui Pelatihan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Bagi Manggala Agni 1, Membuat Posko Dalkarhutla, Pengadaan Sarana dan Prasarana Penanggulangan dan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan, Melakukan Patroli Harian, Membangun Menara Api, Membuat Water Point, Pemasangan signboard larangan dan himbauan, Melakukan Sistem Deteksi Dini, Koordinasi dan Kerjasama dengan Pihak Lain, Sosialisasi Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan ○ Dalam dokumen perencanaan jangka panjang (Perubahan RKUPH Periode 2021-2030) disebutkan juga bahwa Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Budidaya (Hutan Tanaman) dengan jenis tanaman yang akan dikembangkan adalah Akasia, Ekaliptus dan/atau jenis tanaman penghasil serat lainnya untuk industri pulp dan kertas, rayon atau pertukangan. Berdasarkan dokumen RKT tahun 2024 dan 2025, PT Permata Borneo Abadi dalam melaksanakan kegiatan penanaman pada Blok RKT dengan sistem silvikultur THPB dengan jenis Acasia crassiparva dan Eucalyptus pellita.

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		- o PT Permata Borneo Abadi telah mengimplementasikan prosedur terkait meminimalkan kerusakan pohon dan/tanah seperti pada kegiatan perawatan tanaman, kegiatan pemanenan dan pengangkutan - o PT Permata Borneo Abadi telah mengembangkan dan menerapkan prosedur terdokumentasi dalam penggunaan yang terkendali dari bahan berbahaya dan beracun (B3) termasuk penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pemanfaatan, pengolahan, penimbunan dan pembuangan - o PT Permata Borneo Abadi juga telah mempunyai program dan strategi pengendalian hama terpadu, yang meliputi pencegahan, monitoring dan pengendalian. Pengendalian dilakukan berdasarkan hasil monitoring hama. Untuk penyakit sampai dengan saat ini tidak direkomendasikan pengendalian menggunakan bahan kimia di area operasional plantation, melainkan pencegahan dengan cara menggunakan bibit tanaman yang sehat, bebas dari penyakit dan menghindari/mengurangi paparan stress tanaman di lapangan. Salah satu cara yang ditempuh untuk menghindari atau meminimalkan penggunaan pestisida kimia, yaitu dengan menerapkan alternatif silvikultur yang sesuai. Sistem silvikultur yang diterapkan yaitu dengan system TPHB dengan memilih jenis tanaman yang berbeda yaitu Acacia sp dan Eucalyptus sp. - o Organisasi telah mendokumentasikan, penggunaan pestisida kimia sesuai prosedur, yaitu memiliki Kebijakan penggunaan pestisida (tidak menggunakan pestisida yang dilarang oleh pemerintah dalam Permentan Nomor 43 tahun 2019), menyusun prosedur untuk Menentukan/menetapkan prosedur penyimpanan, penanganan, pengangkutan, penggunaan dan pembuangannya, Menentukan teknik-teknik, peralatan dan fasilitas yang tepat dalam penggunaannya dan Memperkerjakan personil yang tepat, kompeten dan terlatih - o Dalam pengelolaan hutan yang menerapkan aplikasi pestisida, organisasi merujuk pada peraturan dari Permentan No: 01/Permentan/OT.140/2007 tentang Daftar Bahan Aktif Pestisida yang Dilarang dan Pestisida Terbatas, sehingga diterbitkan Kebijakan Pemakaian Pestisida dan Bahan Kimia Berbahaya Lainnya pada tanggal 12 Nopember 2025 - o Perusahaan telah memiliki kebijakan penggunaan pestisida serta prosedur yang berisi larangan dalam menggunakan, menyimpan jenis-jenis pestisida yang dilarang oleh pemerintah dan standar sertifikasi (IFCC) terkait pembelian, penggunaan dan penyimpanan. Melakukan monitoring untuk memastikan aplikasi telah sesuai dengan prosedur - o Dalam penggunaan pestisida, PT Permata Borneo Abadi telah melakukan aplikasi di lapangan sesuai dengan dosis pemakaian yang diatur dan tercantum dalam kemasan produk tersebut, atau sesuai dengan rekomendasi dari bagian RnD. Dan telah melakukan aplikasi sesuai dengan dosis pemakaian yang diatur dan tercantum dalam kemasan produk tersebut, atau sesuai dengan rekomendasi dari bagian RnD. Implementasi penyemprotan telah menggunakan APD mengacu pada pedoman penggunaan bahan kimia di tempat kerja diantaranya Apron, Sarung Tangan, dan Masker Fullface - o Perusahaan telah menggunakan pupuk secara terkendali dengan memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan. Pada saat penanaman Dosis pupuk yang digunakan adalah lebih kurang 250 kg/ha ZA, 167 kg/ha TSP dan 133 kg/ha MOP. Pada umur 3 bulan. Dosis pupuk yang menentukan adalah R&D - o Dalam pemanfaatan hasil hutan kayu budidaya hutan tanaman dan jenis tanaman yang dikembangkan Acacia sp dan Eucalyptus sp dan dalam pengelolaan hutan menerapkan sistem silvikultur Tebang Habis Permudaan Buatan (THPB). Untuk mempertahankan kemampuan hutan dalam menghasilkan berbagai produk kayu hutan tanaman, perusahaan menetapkan daur tanaman 6 tahun (sesuai RKUPH) dengan jatah tebangan tahunan seluas 5.761 ha dengan volume 580.674,53 m3/tahun. Sampai dengan Desember 2025 PT PBA memiliki areal hutan tanaman seluas 13.033 ha, 166,8 ha

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		diantaranya merupakan hasil konversi hutan alam setelah 31 Desember 2010 yang dikategorikan sebagai areal tidak tersertifikasi (Non-Certified area) ○ PT Permata Borneo Abadi telah mengikuti sertifikasi pengelolaan hutan yang diakui dunia diantaranya IFCC/PEPC, ISO 14001:2015 dan ISO 45001:2018. Sertifikat tersebut dapat meningkatkan perluasan market atas pengakuan Pasar Internasional atas penerapan sertifikasi kehutanan yang memenuhi tolok ukur pengelolaan hutan lestari PEFC. Berdasarkan RKUPH selain pemanfaatan hasil hutan kayu hutan tanaman PT PBA juga menetapkan rencana kegiatan usaha pemanfaatan jasa lingkungan berupa penyerapan dan penyimpanan karbon. ○ PT Permata Borneo Abadi menerapkan sistem silvikultur yang menjamin pemanenan dan penanaman yang seimbang. Pada tahapan prosedur kegiatan pemanenan yaitu pada post harvesting terdapat kegiatan hand over area (HOA) merupakan serah terima lahan dari harvesting ke plantation. Dalam prosedur operasional plantation setelah kegiatan serah terima lahan segera dilakukan kegiatan penanaman. ○ Berdasarkan dokumen Perubahan RKUPH Periode Tahun 2021-2030, dengan daur tanaman 6 tahun untuk mencapai tingkat kelestarian produksi PT Permata Borneo Abadi menetapkan etat pemanenan tahunan seluas 5.761 ha/tahun dengan volume 580.674,53 m³/tahun. Berdasarkan kondisi terkini PT Permata Borneo Abadi memiliki areal tanaman total seluas 13.033,4 ha dan pohon yang ditanam berdasarkan hasil pengukuran Riap optimal dapat dipanen pada umur 4 – 6 tahun sehingga luas areal pemanenan tahunan untuk kelestarian produksi PT Permata Borneo Abadi adalah 2.172 ha s/d 3.258,4 ha. ○ Untuk optimalisasi pemanfaatan hasil hutan kayu dipanen PT Permata Borneo Abadi telah memiliki mekanisme untuk meminimalisasi sisa kayu yang tidak terangkut, yaitu dengan melakukan pengukuran di areal harvesting mengacu pada prosedur Residual Wood Assesment No. 003-PBA-PLN-SOP, yang diterbitkan pada tanggal 01 September 2022. Dimana kegiatan paska pemanenan dilakukan pengukuran/penilaian Harvesting Quality Assesment (HQA) dan Residual Wood Assesment (RWA) ○ PT Permata Borneo Abadi telah memiliki dan menerapkan prosedur pelacakan dan penelusuran produksi hasil hutan kayu hutan tanaman yang memastikan bahwa kayu yang dipanen dan diangkut berasal dari areal bersertifikat, yaitu: Prosedur Lacak Balak (CoC) No. 007-PBA-WS-SOP, pengangkutan Kayu No. 006-SBA-WS-SOP, Pengukuran, Penandaan, Pemisahan, Pengangkutan dan Penelusuran Kayu No. 008-SBA-WS-SOP dan SOP Tata Usaha Kayu No. 009-SBA-WS-SOP. Terdapat pemisahan produk hasil hutan kayu yang diproduksi dan diangkut, dan Produk hasil hutan kayu PT Permata Borneo Abadi yang diklaim (IFCC) dapat diidentifikasi dan dapat ditelusuri sampai ke unit terkecil dari penataan areal kerja dimana kayu tersebut dipanen yaitu petak/ compartemen yang dibuktikan dokumen angkutan yang menyertainya, dan sudah berbasis kayu IFCC. ○ PT Permata Borneo Abadi telah membangun dan memelihara infrastruktur yang memadai untuk memastikan pengiriman kayu dari TPN ke TPK antara dapat berjalan lancar dan efisien mengacu pada prosedur Pembuatan dan Perawatan Jalan (001-PBA-INF-SOP), Pembuatan, Perawatan Jembatan dan Gorong-gorong (002-PBA-INF-SOP) dan Road Maintenance, (003-PBA-INF-SOP) ○ PT Permata Borneo Abadi telah mengalokasikan beberapa kawasan lindung dalam rangka kegiatan pemeliharaan, konservasi atau peningkatan keragaman hayati di tingkat lanskap, ekosistem dan genetik, sesuai dokumen perencanaan jangka panjang Perubahan RKUPH Periode Tahun 2021-2030. Luas kawasan lindung secara keseluruhan seluas 11.227,60 Ha atau sebesar 22,77% dari total luas PBPB. Keberadaan setiap kawasan lindung telah dipetakan dalam Lampiran Peta RKUPH Periode 2021-2030 skala 1 : 50.000. PT Permata Borneo Abadi juga telah mengidentifikasi areal bernilai konservasi tinggi yang memiliki fungsi menjalankan pemeliharaan, konservasi atau peningkatan keragaman hayati di tingkat lanskap, ekosistem, spesies, dan genetik. ○ Perusahaan telah memetakan dan melindungi sampel yang representatif dari ekosistem alami dalam lansekap, berkaitan dengan keunikan dari sumber daya yang terkena

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		dampak. Organisasi telah memetakan /mengalokasikan Kawasan Lindung di dalam areal konsesinya dan menetapkan sebagian areal kerjanya sebagai kawasan lindung. ○ PT Permata Borneo Abadi tidak melakukan eksploitasi terhadap spesies tumbuhan dan satwa yang dilindungi, terancam dan dalam bahaya kepunahan untuk tujuan komersial. PT Permata Borneo Abadi dalam kegiatan pemanfaatan kayunya terdiri dari jenis-jenis kayu tanaman yaitu Acacia sp dan Eucalyptus pellita. ○ PT Permata Borneo Abadi telah mengalokasikan kawasan lindung sebagai habitat dari flora dan fauna yang dilindungi, endemic, langka dan terancam punah, sebagaimana yang telah direncanakan dalam dokumen perencanaan jangka panjang Perubahan RKUPH PT Permata Borneo Abadi Periode Tahun 2021-2030 seluas 11.227,50 Ha (22,77% dari total areal PBPH). Untuk mengetahui tingkat populasi hewan-hewan yang berada di areal kerja PT Permata Borneo Abadi, telah dilakukan monitoring flora fauna pada periode tahun 2025 di dalam arealnya, dan berdasarkan hasil monitoring keanekaragaman hayati tersebut teridentifikasi jenis-jenis flora dan fauna, jumlah individu, jumlah jenis, kelimpahan jenis, keanekaragaman jenis dan status konservasi jenis-jenis yang teridentifikasi. Data hasil identifikasi jenis-jenis satwa tahun 2025 termuat dalam Laporan Identifikasi Flora dan Fauna Tahun 2025. Selain pemantauan flora dan fauna yang jarang, langka dan terancam punah dilakukan juga pemantau kondisi habitatnya. ○ PT Permata Borneo Abadi telah memiliki rencana kegiatan regenerasi dengan kegiatan penanaman dengan sistem silvikultur Tebang Habis Permudaan Buatan (THPB) dengan jenis tanaman budidaya yang dikembangkan yaitu Acacia crassiparva dan Eucalyptus sp. sebagaimana tercantum dalam dokumen RKUPH, dan pelaksanaan kegiatan penanaman sesuai dengan realisasi pemanenan sebagaimana direncanakan pada dokumen RKTPH. Untuk menjamin kecukupan suplai bibit untuk areal plantation, PT Permata Borneo Abadi telah memiliki Persemaian Senyur Central Nursery yang terletak pada koordinat 0°31'7,975"N – 116°18'32,66"E dengan luas total 9,2 ha, jenis bibit Eucalyptus sp. dan Acacia crassiparva dengan kapasitas produksi bibit 18.000.000 btg/tahun. ○ Dalam pemilihan jenis Eucalyptus pellita dan Acacia crassiparva PT Permata Borneo Abadi telah dilakukan kajian dan evaluasi secara ilmiah untuk menghindari dan meminimalkan dampak terhadap ekosistem dan terhadap integritas genetiknya. Terdapat Laporan Kajian Dampak Keberadaan Spesies Tanaman Eucalyptus dan Acacia terhadap Ekosistem di Area PT Borneo Hijau Lestari (BHL Group). Berdasarkan hasil kajian tersebut menunjukkan hasil pada area yang ditanami dengan akasia tetap menunjukkan adanya kemungkinan pertumbuhan kembali jenis tanaman lokal secara bertahap. Persaingan antara spesies lokal dan spesies eksotik tidak perlu dikhawatirkan, karena ditemukannya regenerasi spesies lokal pada area hutan akasia. ○ Upaya Organisasi untuk mencegah terjadinya fragmentasi habitat adalah melakukan rehabilitasi kawasan lindung jika terjadi degradasi. Untuk itu Organisasi melakukan identifikasi lahan terbuka secara berkala. Lalu kemudian dilakukan ground Check dan jika ditemukan areal terdegradasi akan dilakukan rehabilitasi dengan penanaman pohon spesies asli/lokal. ○ PT Permata Borneo telah mempunyai dokumen kebijakan tertulis tentang larangan penggunaan jenis-jenis tanaman yang berasal dari hasil rekayasa genetic, yaitu termuat dalam dokumen Kebijakan Kepatuhan Persyaratan Standar IFCC tanggal 12 November 2025, ditandatangani oleh Direktur. Dalam dokumen kebijakan tersebut dijelaskan pada point 14. Perusahaan tidak menggunakan pohon dari hasil rekayasa genetika atau GMO (Genetic Modified Organism). Jenis-jenis tanaman yang dikembangkan dan akan ditanam pada areal HTI pada awalnya yaitu jenis Acacia mangium, Acacia crassiparva dan Eucalyptus pellita yang benihnya berasal dari pembelian dari supplier benih di Provinsi Riau yang dilengkapi Sertifikat Sumber Benih Tanaman Hutan dan bukan hasil rekayasa genetika. Terdapat beberapa Sertifikat Sumber Benih Tanaman Hutan yang diterbitkan oleh UPT Perbenihan Tanaman Hutan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau.

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		○ Dalam Upaya untuk mendorong keragaman struktur horisontal dan vertikal serta keragaman spesies seperti tegakan campuran dan untuk mempertahankan atau memulihkan keragaman lansekap, PT Permata Borneo Abadi telah mengalokasikan beberapa kawasan lindung sebagaimana yang tertuang dalam dokumen perencanaan jangka panjang, terdiri dari KPPN. Lereng >40%, Sempadan Sungai, kebun benih dan petak ukur permanen. Selain itu PT Permata Borneo Abadi juga telah melaksanakan kegiatan penanaman rehabilitasi, pada beberapa lokasi sempadan sungai. ○ Tidak terdapat praktik pengelolaan tradisional di areal PT Permata Borneo Abadi Namun demikian Perusahaan melakukan kerjasama kemitraan sebagai upaya pelibatan masyarakat dalam pengelolaan hutan Bersama Masyarakat (PHBM) dengan mekanisme fee bagi hasil sebesar Rp 10.000 per ton produksi kayu. Kerjasama PHBM ini dilakukan berdasarkan penguasaan lahan yang telah dilakukan masyarakat sebelum PT Permata Borneo Abadi mendapat izin pengelolaan ○ Perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian dan telah melakukan kegiatan preventif agar kegiatan operasional tidak menyebabkan kerusakan permanen terhadap ekosistem. Perusahaan juga telah melakukan kegiatan pemantauan dan pengelolaan lingkungan. Berdasarkan data monitoring (RKL-RPL) semester I tahun 2025, tidak ada parameter ekosistem (lingkungan) yang melebihi ambang batas. ○ Kegiatan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur jalan yang dilakukan perusahaan tidak berdampak pada keberadaan kawasan lindung, karena keberadaan kawasan lindung telah diberikan tanda batas yang jelas dan pemberian papan informasi. Berdasarkan kunjungan lapangan ke KPPN tidak ada bukti kerusakan kawasan lindung. ○ Berdasarkan hasil verifikasi dokumen laporan Monitoring dan Evaluasi Keanekaragaman Hayati di PT Permata Borneo Abadi tidak ada ledakan populasi (over population) suatu spesies yang dapat mempengaruhi regenerasi dan pertumbuhan hutan serta keanekaragaman hayati.. ○ PT Permata Borneo Abadi telah melakukan identifikasi terhadap keberadaan pohon Pohon mati yang masih berdiri, berlubang, rumpun tua dan dituangkan dalam Laporan Identifikasi Pohon/Tegakan Tertinggal PT Permata Borneo Abadi tahun 2025 dilengkapi dengan Peta Sebaran Pohon Tertinggal Estate Busang skala 1 : 5.000 dan Peta Sebaran Pohon Tertinggal Estate Senyur skala 1 : 8.000. Kajian tersebut dilakukan dengan cara observasi dan identifikasi yang dilakukan pada beberapa kompartemen, yaitu pada kompartemen O105, N027, N427, O108, K026, K036, K035, dll. Berdasarkan hasil kajian tersebut diketahui bahwa terdapat pohon mati yang masih berdiri dan berlubang tetap dibiarkan. Terdapat beberapa pohon mati yang masih berdiri, dan pohon berlubang yang tetap dibiarkan. ○ PT Permata Borneo Abadi telah memelihara atau meningkatkan fungsi lindung hutan bagi masyarakat, seperti potensi peran hutan dalam pengendalian erosi, pencegahan banjir, pemurnian air, pengaturan iklim, penyerapan karbon, serta jasa pengaturan atau jasa pendukung lain dari ekosistem ○ Dalam upaya memelihara atau meningkatkan fungsi lindung hutan bagi masyarakat, PT Permata Borneo Abadi telah melakukan pengendalian erosi, pencegahan banjir, pemurnian air, pengaturan iklim, penyerapan karbon, jasa pengaturan dan jasa pendukung lainnya ○ PT Permata Borneo Abadi telah melakukan pemeliharaan atau peningkatan kawasan yang memenuhi fungsi perlindungan yang spesifik dan diakui bagi masyarakat. ○ PT Permata Borneo Abadi dalam melakukan operasional penebangan dilakukan dengan implementasi Teknik RIL hal ini dilakukan untuk melindungi tanah dan kawasan yang sensitif dan rawan erosi serta di kawasan dimana kegiatan pengelolaan dapat menyebabkan erosi tanah yang berlebihan ke dalam aliran sungai. Tindakan yang dilakukan diantaranya: melakukan micro planning yang meliputi kegiatan: pembuatan rencana blok tebangan, pembuatan jalur tebangan, pembuatan rencana jalan sarad,

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		pembuatan rencana TPn, penandaan areal kritis, penandaan batas areal konservasi. Pembuatan drainase di jalan angkutan, pembuatan jebakan sedimen, dan lainnya. Selain itu, untuk meminimalkan dampak operasional pengelolaan hutan terhadap tanah dan kawasan sensitif dan rawan erosi, PT Permata Borneo Abadi telah melaksanakan kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan sesuai matrik yang tercantum dalam dokumen RKL dan RPL dan termuat dalam Laporan RKL RPL yang dibuat per semester dan dilaporkan ke instansi terkait.. - PT Permata Borneo Abadi telah memitigasi dampak kegiatan konstruksi infrastruktur, dengan cara meminimalkan terbukanya tanah, menghindari masuknya tanah kedalam aliran sungai, dan mempertahankan tingkat dan fungsi alami dari aliran serta badan sungai. Upaya untuk menghindari sedimentasi pada sungai telah mengikuti rekomendasi AMDAL yaitu dengan menetapkan kawasan lindung sempadan sungai pada seluruh aliran sungai besar, sedang dan kecil. Untuk meminimalisasi dampak dan mitigasi terkait adanya aktifitas pembangunan sarana prasarana jalan, jembatan, base camp yang berdampak pada terbukanya tanah, menghindari masuknya tanah kedalam aliran sungai, dan mempertahankan kualitas air serta tingkat dan fungsi alami dari aliran serta badan sungai, PT Permata Borneo Abadi telah melakukan penanaman rehabilitasi di beberapa lokasi, yaitu di sekitar base camp sebagai mitigasi dari terbukanya tanah akibat pembangunan base camp, Sempadan Sungai Klipos, Sempadan Sungai Luun, dan Sempadan Sungai Lompak. Selain itu juga telah dibuat drainase di sepanjang jalan angkutan dan pembuatan sedimen trap untuk mencegah material tanah yang terangkut oleh aliran air hujan (run off) masuk ke dalam sungai. - Berdasarkan hasil kajian Identifikasi Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (KBKT) tidak ditemukan adanya kawasan yang memiliki fungsi rekreasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak manajemen PT Permata Borneo Abadi dan perwakilan masyarakat sekitar areal kerja diperoleh informasi bahwa di dalam konsesi PT Permata Borneo Abadi tidak ditemukan adanya potensi areal yang dapat digunakan sebagai lokasi rekreasi. - Berdasarkan hasil kajian Identifikasi Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (KBKT) yang dilaksanakan tidak ditemukan adanya areal yang diakui memiliki nilai budaya atau spiritual serta areal yang fundamental untuk memenuhi kebutuhan masyarakat adat dan masyarakat lokal. - Upaya PT Permata Borneo Abadi dalam mendorong terciptanya kesehatan dan kesejahteraan jangka panjang bagi masyarakat terverifikasi dalam program Community Development. Dan membuat program kesehatan dan kesejahteraan jangka panjang bagi masyarakat dan/atau menyediakan fasilitas publik yang diperlukan yaitu berupa program Bidang Usaha Produktif dan Pemberdayaan masyarakat. - P Hasil verifikasi dokumen dan wawancara dengan Aparat Pemerintahan Desa dan Personil SSL dapat dinyatakan bahwa : 1) Tidak terdapat pengetahuan dan pengalaman lokal yang relevan yang dimanfaatkan oleh perusahaan, 2) Tidak ada pembagian atas keuntungan atas pemanfaatan pengetahuan lokal dan praktek agroforestry karena tidak adanya pemanfaatan pengetahuan lokal dimaksud. - PT Permata Borneo Abadi telah membangun ekonomi local Masyarakat desa, yaitu melalui program kemitraan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM), bantuan perbaikan jalan untuk membuka akses perekonomian masyarakat di Desa, dan Penerimaan Tenaga Kerja Lokal. - PT Permata Borneo Abadi yang tergabung dalam Group Borneo Hijau Lestari memiliki organisasi Riset and Development (RND), sesuai Surat Keputusan Direksi PT Borneo Hijau Lestari Nomor: 04/BHL/IX/2023 tanggal 01 September 2023, terdiri dari RND Head, Bidang Soil survey & Mapping, Tree Improvement, Pest & Disease dan bidang Silvikultur
5	8. Performance Evaluation /	PT Permata Borneo Abadi has carried out periodic monitoring and evaluation of forest resources and their management including ecological, social and economic impacts, the results of which must be fed back into the planning process

**SUMMARY OF SFM-IFCC ASSESSMENT RESULTS /
RESUME HASIL PENILAIAN PHL-IFCC**

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
	8. Evaluasi Kinerja	- o In an effort to monitor the health and vitality of the forest, PT Permata Borneo Abadihas conducted monitoring of plant pests and diseases, forest security patrols, monitoring of forest fires, monitoring of weed care operations - o Based on verification of planning documents, namely the 2021-2030 RKUPH document, and interviews with SSL personnel, the company does not manage or utilize NTFPs commercially. Non-Timber Forest Products (NTFPs) are utilized by the community. The company provides access to these NTFPs for the community, particularly the Baay Village community, which still utilizes NTFPs. The company has also entered into an agreement (MoU) with the NTFP user group from Baay Village. - o The company has conducted monitoring and evaluation of the working conditions and environment in the field camp environment, namely; monitoring of drinking water, monitoring of clean water quality, monitoring of emission levels and ambient air. - o The Company has conducted periodic monitoring and evaluation of the implementation and effectiveness of the occupational health and safety management system. This monitoring and evaluation are documented in the following documents: Implementation of the RKL-RPL for Semester 2 of 2024, Implementation of the RKL-RPL for Semester 1 of 2025, and the Second Quarterly Report of the P2K3 for the Period April - June 2025. - o PT Permata Borneo Abadi has conducted an internal audit program periodically every year referring to procedure No. 001-PBA-IA-SOP dated October 19, 2024. Internal audit activities for the SMK3, IMS (ISO 45001 and ISO 14001) and IFCC schemes are carried out by the Forest Sustainability section of the Head Office. - o PT Permata Borneo Abadi telah memiliki struktur organisasi internal auditor berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor: 04/BHL/VI/2024 tanggal 6 Juni 2024, struktur organisasi terdiri dari SPI Head dan dibantu 5 (lima) orang staff - o The Company has conducted annual internal audits in accordance with the requirements of the sustainable forest management system in accordance with the IFCC ST 1001:2021 standard. The internal audit was conducted from August 30 to September 2, 2025. The audit criteria used the IFCC ST 1001:2021 standard, and the audit scope covered 26,345 ha. An Audit Plan document explains the audit timeline, audit activities, and the responsibilities of each auditor. Additionally, a list of required documents is provided. - o PT Permata Borneo Abadi has conducted an annual management review. For the 2024 management year, a management review was conducted through a meeting. The implementation of this Management Review is documented in the 2025 Sustainable Forest Management Management Review Report. Discussions at the management review meeting include: Status of actions from the previous management review, Changes in internal and external issues, Non-conformities and Corrective Actions, Audit Results and Monitoring and Measurement Results - o The output of the management review is a conclusion on a number of agenda items that need to be followed up as a result of the management review meeting. Several responses from the action plan that can be used for improvements are summarized in the conclusions of the 2025 PT Permata Borneo Abadi Management Review Meeting. - o PT Permata Borneo Abadi has kept documented information as evidence of the results of the management review, this is based on documented information from the Management Review Meeting Results Notes on January 24, 2025 for the 2024 performance. - o PT Permata Borneo Abadi telah melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap sumber daya hutan dan pengelolaannya termasuk dampak ekologis, sosial, dan ekonomi, yang hasilnya harus dimasukkan kembali ke dalam proses perencanaan

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		- o Dalam upaya untuk memantau kesehatan dan vitalitas hutan, PT Permata Borneo Abadi telah melakukan monitoring hama dan penyakit tanaman, patroli keamanan hutan, pemantauan kebakaran hutan, monitoring operasional perawatan gulma - o Berdasarkan verifikasi pada dokumen perencanaan yaitu dokumen RKUPH 2021-2030, dan wawancara dengan personil SSL, perusahaan tidak mengelola dan memanfaatkan HHBK secara komersial. Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) dimanfaatkan oleh masyarakat. Perusahaan memberikan akses pemanfaatan HHBK ini oleh masyarakat. - o Perusahaan telah melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kondisi dan lingkungan kerja di lingkungan camp lapangan, yaitu berupa; pemantauan air minum, pemantauan kualitas air bersih, pemantauan tingkat emisi dan udara ambient - o Perusahaan telah melakukan pemantauan dan evaluasi secara periodik terhadap pelaksanaan dan efektivitas sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja. Pemantauan dan evaluasi ini terekam dalam dokumen: Pelaksanaan RKL-RPL Semester 2 tahun 2024, Pelaksanaan RKL-RPL semester 1 tahun 2025 dan Laporan Triwulan II P2K3 Periode April - Juni 2025 - o PT Permata Borneo Abadi telah melakukan Program audit internal dilakukan secara berkala setiap satu tahun mengacu pada prosedur No. 001-PBA-IA-SOP tanggal 19 Oktober 2024. Kegiatan internal audit audit skema SMK3, IMS (ISO 45001 dan ISO 14001) dan IFCC dilakukan bagian Forest Sustainability dari Head Office - o PT Permata Borneo Abadi telah memiliki struktur organisasi internal auditor berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor: 04/BHL/VI/2024 tanggal 6 Juni 2024, struktur organisasi terdiri dari SPI Head dan dibantu 5 (lima) orang staff. - o Perusahaan telah melaksanakan kegiatan internal audit setiap tahun sesuai dengan persyaratan dalam sistem pengelolaan hutan lestari sesuai dengan standar IFCC ST 1001:2021. Kegiatan internal audit telah dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus s/d 2 September 2025. Kriteria audit menggunakan Standar IFCC ST 1001:2021, dan ruang lingkup audit seluas 26.345 ha. Terdapat dokumen Rencana Audit yang menjelaskan mengenai tata waktu audit, kegiatan audit, dan tanggung jawab setiap auditor. Di samping itu, terdapat daftar kebutuhan dokumen yang dibutuhkan selama proses audit. - o PT Permata Borneo Abadi telah melakukan tinjauan manajemen setiap tahun. Untuk pengelolaan tahun 2024, telah dilakukan tinjauan pengelolaan melalui Rapat. Pelaksanaan Tinjauan Pengelolaan ini terekam dalam dokumen Laporan Management Review Pengelolaan Hutan Lestari tahun 2025. Pembahasan pada rapat tinjauan manajemen meliputi: Status tindakan dari tinjauan manajemen sebelumnya, Perubahan isu internal dan isu eksternal, Ketidaksesuaian dan Tindakan Koreksi Hasil Audit dan Hasil Pemantauan dan Pengukuran - o Luaran dari tinjauan manajemen yaitu berupa kesimpulan terhadap sejumlah agenda yang perlu untuk ditindaklanjuti sebagai hasil dari rapat tinjauan manajemen. Terdapat beberapa tanggapan dari action plan yang dapat dijadikan perbaikan yang terangkum pada kesimpulan dari Rapat Tinjauan manajemen PT Permata Borneo Abadi tahun 2025 - o PT Permata Borneo Abadi telah menyimpan informasi yang didokumentasikan sebagai bukti hasil tinjauan pengelolaan, hal ini berdasarkan informasi terdokumentasi Catatan Hasil Meeting Tinjauan Manajemen pada 24 Januari 2025 untuk kinerja tahun 2024
6	9. Improvements / 9. Perbaikan	o Internal audits have been routinely conducted to ensure that the integrated management system and sustainable forest management are implemented, implemented properly and planned, maintained effectively, and to identify opportunities for continuous improvement within the PT Permata Borneo Abadi Management Unit. Internal audits have included compliance with the IFCC sustainable forest management scheme.

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		In internal audit activities, if there is a non-conformity, the steps taken by the Management Unit are: Receiving a documented report of non-conformity, Analyzing the root of the problem, Conducting an evaluation, Repairing the system or revising related procedures, Carrying out corrective/improvement actions, Conducting an inspection of the corrective actions, Conducting monitoring to prevent similar non-conformities and Creating documentation and minutes of corrective actions. ○ PT Permata Borneo Abadi has taken action on the non-conformities identified in the 2025 performance evaluation, internal audit, and management review. Most of these non-conformities have been closed, while others are still in progress. Following up on these findings, management has identified the root causes of the findings and planned corrective and preventive actions. ○ Evidence information related to the essence of the non-conformities that occurred and the follow-up actions taken as well as the results of each corrective action, has been documented by the internal auditor team in the Internal Audit Report every year which is reported to the Director of PT Permata Borneo Abadi, namely in the form of the 2025 Internal Audit Report. ○ The company has conducted internal audits and management reviews annually across all divisions. In response to findings of non-conformities and recommendations, the company has responded with corrections and evaluations, and taken corrective actions in accordance with the impact of the non-conformities. ○ PT Permata Borneo Abadi has made continuous improvements regarding the suitability, adequacy and effectiveness of the sustainable forest management system and its implementation, and the achievement of continuous improvement targets for the next RKT year period. ○ Kegiatan audit internal telah rutin dilaksanakan untuk memastikan bahwa sistem manajemen terpadu dan pengelolaan hutan lestari dapat diterapkan, dilaksanakan secara baik dan terencana, dipelihara secara efektif serta untuk mencari peluang perbaikan secara berkelanjutan pada Unit Manajemen PT Permata Borneo Abadi. Kegiatan audit internal yang telah dilakukan mencakup pemenuhan pengelolaan hutan lestari skema IFCC Dalam kegiatan audit internal, jika terdapat ketidaksesuaian maka langkah yang dilakukan oleh Unit Manajemen adalah: Menerima laporan ketidaksesuaian yang terdokumentasi, Menganalisis akar permasalahan, Melakukan evaluasi, Memperbaiki sistem atau melakukan revisi prosedur yang terkait, Melakukan tindakan koreksi/perbaikan, Melakukan pemeriksaan atas tindakan perbaikan, Melakukan pemantauan agar tidak terjadi ketidaksesuaian serupa dan Membuat dokumentasi dan berita acara tindakan perbaikan. ○ PT Permata Borneo Abadi telah melakukan tindakan terhadap ketidaksesuaian yang ada dari hasil kegiatan evaluasi kinerja, internal audit dan tinjauan pengelolaan tahun 2025. Dan sebagian besar dari perbaikan dari ketidaksesuaian tersebut telah dinyatakan selesai (closed) dan sebagian lainnya masih dalam proses. Menindaklanjuti hasil temuan ketidaksesuaian tersebut, diketahui manajemen telah menyampaikan akar masalah dari temuan, merencanakan tindakan perbaikan dan tindakan pencegahannya.

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		- Informasi bukti terkait esensi dari ketidaksesuaian yang terjadi dan tindak lanjut yang dilakukan serta hasil dari setiap tindakan perbaikan, telah didokumentasikan oleh tim auditor internal dalam Laporan Internal Audit setiap tahun yang dilaporkan kepada Direktur PT Permata Borneo Abadi, yaitu dalam bentuk Laporan Internal Audit tahun 2025 - Perusahaan telah melaksanakan kegiatan internal audit dan tinjauan manajemen setiap tahun sekali di seluruh bagian. Terhadap temuan ketidaksesuaian dan rekomendasi tersebut, perusahaan telah memberikan respon koreksi dan evaluasi, dan melakukan tindakan perbaikan sesuai dengan efek ketidaksesuaian - PT Permata Borneo Abadi telah melakukan perbaikan yang berkelanjutan tentang kesesuaian, kecukupan, dan efektivitas sistem pengelolaan hutan lestari beserta implementasinya, dan pencapaian sasaran perbaikan berkelanjutan untuk periode tahun RKT berikutnya

Conclusion / Kesimpulan:

The results of the 2nd Surveillance audit at PT Permata Borneo Abadi show that the IFCC PHL standard requirements, namely IFCC ST 1001:2021 for plantation forest management, are in compliance, with a note on improvements to non-conformities/findings according to the identified timetable:

1. Major Category: -
2. Minor category: totaling 2 (two); will be verified in the next audit
3. Observations: totaling 7 (seven); will be verified in the next audit

Non-conformity records are controlled in the document MUTU-4116N.FM.

Hasil audit Penilikan Ke-2 di PT Permata Borneo Abadi menunjukkan bahwa dari persyaratan standar PHL IFCC yakni IFCC ST 1001:2021 untuk pengelolaan hutan tanaman adalah berstatus memenuhi, dengan catatan perbaikan atas ketidaksesuaian/temuan sesuai tata waktu yang teridentifikasi:

1. Berkategori Major: -
2. Berkategori Minor: berjumlah 2 (dua); akan diverifikasi pada audit berikutnya
3. Observasi: berjumlah 7 (tujuh); akan diverifikasi pada audit berikutnya

Catatan ketidaksesuaian dikendalikan dalam dokumen MUTU-4116N.FM.